

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN BIAYA JASA

**STUDI KASUS PADA UNIT *LAUNDRY* DEPARTEMEN *HOUSE KEEPING*
HOTEL SANTIKA BANDUNG**

1999

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

KARLINA WIDIASTUTI

NIM : 95 2114 010

NIRM : 95 005112130312 0010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

S k r i p s i

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
DALAM PENENTUAN BIAYA JASA
STUDI KASUS PADA UNIT *LAUNDRY DEPARTEMEN HOUSE KEEPING*
HOTEL SANTIKA BANDUNG

1999

Oleh:

KARLINA WIDLASTUTI

NIM : 95 2114 010

NIR : 95 001 112130312 0010

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Ir. Nimik Yudianti, M.Ace.

Tanggal: 8 Oktober 1999

Pembimbing II



Drs. H. Henry Maridjo, M.Si.

Tanggal: 12 Oktober 1999

S k r i p s i

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
DALAM PENENTUAN BIAYA JASA
STUDI KASUS PADA UNIT *LAUNDRY DEPARTEMEN HOUSE KEEPING*
HOTEL SANTIKA BANDUNG
1999

Dipersiapkan dan ditulis oleh:



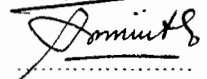
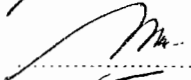

KARLINA WIDIASTUTI

NIM : 95 2114 010

NIRM : 95 005112130312 0010

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 Oktober 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

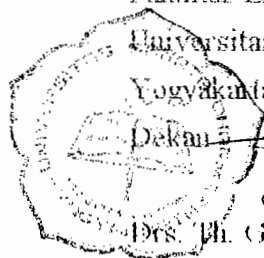
Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dekan

Drs. Ph. Gieles, S.E.



*" Dia akan membuat segala sesuatu indah
pada waktunya "*

(Pengkhobak. 3 : 11A)

Sripsi ini saya persembahkan kepada :

*" Bapak dan Ibu Martinus Tercinta,
Mas Kris dan Mbak Rina Sekeluarga terkasih,
dan
Seseorang tersayang "*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 November 1999

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Karlina Widiastuti', written in a cursive style.

Karlina Widiastuti

ABSTRAK

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN BIAYA JASA

Studi Kasus Pada Unit Laundry Departemen House Keeping
Hotel Santika Bandung 1999

Karlina Widiastuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya jasa yang sesungguhnya apabila dihitung dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (ABC) yaitu sistem pembebanan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan setiap departemen yang ada di perusahaan, dan mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diterapkan sistem ABC tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Unit *Laundry* Departemen *House Keeping* Hotel Santika Bandung pada tahun 1999.

Untuk mengetahui besar biaya jasa sesungguhnya digunakan metode pembebanan biaya jasa berdasarkan aktivitas atau Sistem ABC dengan cara menelusuri secara langsung biaya-biaya yang terdapat pada setiap unit jasa. Untuk mengetahui kondisi perusahaan penulis menggunakan cara menganalisis kondisi yang sesungguhnya selanjutnya dibandingkan dengan syarat-syarat penerapan Sistem ABC secara teori.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: biaya jasa yang sesungguhnya jika dibandingkan dengan harga *laundry* ternyata lebih besar. Hal ini dapat terjadi karena ada dua kemungkinan yang telah terjadi di Hotel Santika khususnya Unit *Laundry* yaitu: adanya kesalahan dalam membebankan tetapi jenis biaya dan jumlah biaya total yang dibebankan benar atau adanya biaya yang belum diikutsertakan dalam penentuan biaya jasa pencucian. Penentuan harga *laundry* selama ini kurang mencerminkan perhitungan secara menyeluruh terhadap seluruh komponen biaya aktivitas yang ada. Hasil perhitungan biaya jasa dengan Sistem ABC mencerminkan adanya biaya-biaya yang terdistorsi akibat dari pembebanan biaya secara tradisional yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Kondisi Hotel santika secara teori telah memenuhi syarat untuk diterapkannya Sistem ABC dalam penentuan biaya jasa khususnya pada Unit *laundry*.

ABSTRACT

THE APPLICATION ACTIVITY BASED COSTING IN DETERMINING COST OF THE SERVICE

Case Study at The Laundry Unit House Keeping
Santika Hotel Bandung 1999

Karlina Widiastuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

The purpose of this research is to know the amount of the real of service cost as calculated using The Activity based costing (ABC) system, that is a system of allocating or charging the cost based on the activity which is performed by every department in the business firm, and also to know whether the real condition of the company allows to apply the ABC system. This research was conducted at the laundry unit of Santika Hotel, Bandung.

To identify the real of the service cost, the writer used the activity based costing (ABC) system, directly tracing the costs in every unit of the service. In order to assess the condition of the business firm, the writer analyzed its actual condition, the result of which was then compared with the theoretical requirements of the application of the ABC system.

The result of the research shows that the real of the service cost provided is higher than the price of the laundry. There are two possibilities which help explain why this could happen in Hotel Santika, especially its laundry unit. First, there is an error in the classification of the cost, while the type of cost and the total amount of cost are right. Second, some cost are not included in the calculation of the service cost. Up till now, the determination of laundry's price did not completely reflect a thorough calculation of all components of cost using the activities involved. The result of the calculation cost of the service using the ABC system reflects a distortion of costs as a result of the traditional way of charging costs, used by this company. Theoretically the condition of Santika Hotel does already meet the requirements to implement the ABC system in determining the service cost especially in the laundry unit.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kasih atas segala kuasa dan rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **"Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Biaya Jasa Studi Kasus pada Unit *Laundry Departemen House Keeping Hotel Santika Bandung*".** Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Romo Drs. Th. Gieles, SJ. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama penulis belajar di Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S. yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M. Akt yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulis kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah mendidik dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Karyawan Universitas Sanata Dharma dan Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu penulis selama kuliah.
8. Bapak Ignatius Haryadi selaku General Manajer Hotel Santika Bandung yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di Hotel Santika Bandung.
9. Bapak Yayat Priyatna dan semua karyawan Hotel Santika Bandung yang telah membantu dan memberikan masukan selama penulis melakukan penelitian di Hotel Santika Bandung.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan, perhatian dan semangat dalam kasih dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Mas Kris dan Mbak Rina sekeluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
12. Ining, Panti, Venti, Erni, Andry, Agus, Sita, Nana dan teman-teman Akuntansi angkatan 1995 yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi.

13. Mas Timus, Mas Ony, Mas Indra, Kelik, Rina, Silvi, semua teman-teman KKN, teman-teman Mudika Theodorus dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam bentuk apapun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi ini, namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

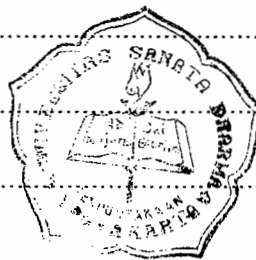
Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca dan memerlukannya.

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Jasa.....	8
B. Akuntansi Biaya Tradisional.....	9



C. Aktivitas	12
1. Pengertian Aktivitas.....	12
2. Klasifikasi Aktivitas.....	13
D. Konsep Dasar <i>Activity Based Costing System</i>	14
1. Latar Belakang Timbulnya <i>ABC System</i>	14
2. Pengertian <i>ABC System</i>	15
3. Asumsi Dasar <i>ABC System</i>	18
4. Kondisi Yang Diperlukan Dalam Penerapan <i>ABC System</i> ...	18
5. Syarat Penerapan <i>ABC System</i>	19
6. Manfaat <i>ABC System</i>	20
7. Keterbatasan <i>ABC System</i>	21
E. Desain <i>Activity Based Costing System</i>	23
F. Prosedur Penentuan Harga Pokok Berdasarkan Aktivitas	25
G. Pemakaian Analisis Berdasarkan Aktivitas untuk Perusahaan Jasa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Data yang Dicari.....	36
F. Sumber Data	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	41
A. Sejarah dan Perkembangan Hotel Santika Bandung	41
B. Motto dan Tujuan Hotel Santika Bandung.....	42
C. Lokasi Hotel	43
D. Klasifikasi Hotel.....	43
E. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	43
F. Fasilitas Hotel Santika Bandung	49
G. Personalia.....	52
H. Pemasaran.....	53
I. <i>Laundry & Dry Cleaning Division</i>	54
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Penghitungan Biaya Jasa dengan menggunakan Sistem ABC.....	63
B. Kondisi Perusahaan	84
BAB VI PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel IV.1 Daftar Pendapatan Hotel Santika Tahun 1998	42
Tabel IV.2 Tarif Kamar yang berlaku di Santika Tahun 1999	55
Tabel IV.3 Tarif Makanan Tahun 1999	55
Tabel IV.4 Tarif pemakaian fasilitas lain tahun 1999.....	56
Tabel V. 1 Jenis dan volume TKL Unit <i>Laundry</i>	65
Tabel V. 2 Total BTKL setiap jenis pencucian.....	68
Tabel V. 3 Data penggunaan bahan penolong.....	71
Tabel V.4 Penelompokan biaya bahan penolong dan jenis <i>cost driver</i>	73
Tabel V. 5 Daftar Harga beli bahan penolong.....	74
Tabel V. 6 Daftar biaya <i>guest supplies</i>	75
Tabel V. 7 Daftar biaya <i>printing & stationary</i>	75
Tabel V. 8 Total biaya bahan penolong.....	76
Tabel V. 9 Data biaya penyusutan mesin	81
Tabel V.10 Total Biaya penyusutan setiap jenis pencucian.....	82
Tabel V.11 Daftar jenis biaya overhead, <i>cost driver</i> dan tarif.....	87
Tabel V.12 Tabel perhitungan biaya jasa setiap jenis jasa pencucian berdasarkan Sistem ABC.....	88
Tabel V.13 Tabel penggunaan mesin <i>laundry</i>	90
Tabel V.14 Realisasi biaya tahun 1998.....	92
Tabel v.15 Kondisi karyawan menurut masa dinas	93

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar IV.1 Struktur organisasi Hotel Santika.....	45
Gambar IV.2 Proses pencucian pada <i>laundry &d'cleaning</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks, mendorong perusahaan melakukan penyesuaian terhadap sistem manajemen yang mampu untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan. Dalam situasi persaingan yang ketat, informasi yang akurat menjadi kebutuhan yang utama bagi perusahaan. Para manajer dapat memperbaiki ketrampilan manajerialnya dan meningkatkan daya saing perusahaan melalui informasi akuntansi yang akurat. Persaingan yang semakin meningkat juga mendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi produk. Diversifikasi merupakan salah satu alternatif strategi yang mungkin diterapkan oleh perusahaan dengan cara menganekaragamkan kegiatan bisnisnya yang sudah ada melalui keluarga produk atau segmen produk (Supriyono,1991:74). Di era globalisasi ini dituntutlah suatu sistem akuntansi biaya yang dapat menyediakan suatu informasi ekonomi yang lebih bernilai dan berharga sehingga perusahaan mampu bersaing dan menjadi bagian dari perusahaan kelas dunia.

Beberapa keputusan memerlukan informasi yang akurat dibandingkan dengan yang lain. Sebagai contoh suatu keputusan mengenai *out sourcing* produk yang bervolume tinggi sudah cukup penting untuk menjamin adanya data biaya yang lebih rinci dan tepat. Bagian akuntansi sering membentuk suatu kelompok khusus

untuk mempelajari situasi demikian. Perusahaan yang mempertimbangkan *outsourcing* dapat membandingkan penawaran pemasok dengan biaya perubahan sendiri, untuk mengetahui apakah sistem biaya bekerja dengan baik. Hal ini perlu adanya penerapan sistem akuntansi biaya yang dapat mengakumulasikan biaya-biaya yang dapat terjadi secara tepat dan dapat membebankan biaya-biaya tersebut dengan akurat. (Tunggal, 1993: 117).

Penentuan harga pokok produk atau jasa yang tepat dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan sehingga dapat mencapai target atau volume penjualan yang diharapkan. Dengan demikian diperlukan adanya sistem manajemen yang mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, seperti *Activity-Based Costing System*.

Sistem ABC banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur untuk membebankan biaya overhead pabrik (yang merupakan biaya tidak langsung) ke dalam produk. Sistem ABC dapat juga diterapkan pada perusahaan jasa. Perusahaan jasa juga mempunyai aktivitas-aktivitas dan *output* yang memerlukan aktivitas tersebut. Dengan demikian produk atau jasa yang dihasilkan dibebani biaya aktivitas yang terjadi. Meskipun terdapat perbedaan antara perusahaan jasa dan manufaktur, sistem ABC dapat diterapkan dengan keberhasilan yang sama pada kedua jenis perusahaan tersebut. Sistem ABC dapat digunakan untuk menentukan biaya jasa (*cost of service*) kepada pelanggan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini industri jasa di Indonesia berkembang dengan pesat, apalagi ditunjang dengan masuknya perusahaan jasa asing yang

menjadikan kompetisi dalam industri jasa semakin meningkat. Kompetisi yang telah meningkat membuat para manajer industri ini lebih sadar akan kebutuhan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan, pengendalian dan untuk pembuatan keputusan.

Hotel merupakan salah satu bentuk perusahaan yang menghasilkan jasa, selain itu hotel merupakan salah satu sarana pendukung perkembangan pariwisata. Bagi Indonesia yang memiliki potensi cukup besar, keberadaan hotel sangat penting dalam rangka meningkatkan perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia. Sebagai cara yang terbilang cukup penting, hotel perlu mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga mampu bersaing dan dapat mempertahankan keberadaannya. Penentuan biaya jasa merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi keberadaan hotel. Untuk menentukan biaya jasa dibutuhkan dasar yang dapat dipertimbangkan sehingga penentuan biaya jasa dapat dilakukan dengan benar dan pada akhirnya memberikan keuntungan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang penentuan harga pokok jasa atau biaya jasa yang tertuang dalam judul **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN BIAYA JASA** Studi kasus pada Unit *Laundry* Departemen *House Keeping* Hotel Santika Bandung.

B. Pembatasan Masalah

Pada prinsipnya penggunaan ABC dalam penentuan harga pokok jasa atau barang dimaksudkan untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk masa depan sehingga dalam penentuan harga pokok tradisional dilakukan dengan menggunakan tarif ditentukan di muka. Sementara itu dalam penelitian ini akan dibahas perhitungan biaya jasa yang sesungguhnya dengan menggunakan sistem penentuan harga pokok jasa seperti dalam sistem ABC. Selain itu penelitian tersebut tidak mencakup keseluruhan sistem penentuan harga pokok jasa atau biaya jasa yang berlaku di Hotel Santika Bandung, tetapi pembebanan biaya jasa pada departemen *house keeping* Hotel Santika Bandung.

C. Rumusan Masalah

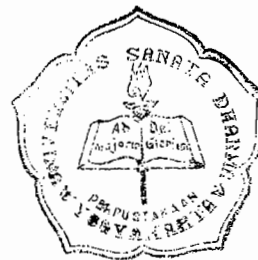
1. Berapa besar biaya jasa sesungguhnya setiap jenis jasa pencucian yang ada pada unit *laundry* departemen *house keeping* Hotel Santika Bandung apabila dihitung dengan menggunakan sistem penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas atau *Activity-Based Costing System* ?
2. Apakah kondisi Hotel Santika pada umumnya dan kondisi unit *laundry* pada khususnya memenuhi syarat untuk menerapkan sistem ABC dalam penentuan biaya jasa ?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui besarnya biaya sesungguhnya setiap jenis jasa yang terdapat pada unit *laundry* departemen *house keeping* Hotel Santika Bandung apabila

dihitung dengan menggunakan metode pembebanan biaya jasa berdasarkan aktivitas atau *activity-based costing system*.

2. Untuk mengetahui kondisi-kondisi yang ada di Hotel Santika pada umumnya dan unit *laundry* pada khususnya, sehingga memungkinkan untuk menerapkan sistem ABC dalam penentuan biaya jasa.



E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan apabila ingin menerapkan metode penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas (sistem ABC), karena sistem ini merupakan hal yang baru dan mampu menyediakan informasi biaya dengan lebih baik. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat memperbaiki sistem manajemen biaya yang sekarang diterapkan.

2. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka di perpustakaan dan nantinya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain mengenai metode penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas (sistem ABC).

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh banyak manfaat diantaranya dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan ke

dalam praktek yang sesungguhnya sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan memperluas wawasan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dari keseluruhan penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori yang bersangkutan dengan sistem ABC dan digunakan sebagai dasar penulisan masalah yang akan diteliti antara lain: Pengertian Perusahaan Jasa, Teori Mengenai Biaya Tradisional, Teori Mengenai Sistem ABC yang terdiri dari pengertian, struktur, syarat penerapan sistem ABC, desain sistem ABC, prosedur penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas, pemakaian analisis derdasar aktivitas pada perusahaan jasa, dan manfaat atau kebaikan sistem ABC.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan data-data perusahaan yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya, perkembangan secara singkat, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bidang usaha, proses pencucian, jenis dan tarif jasa, personalia, dan unit *laundry & D'cleaning*.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu mengenai penentuan biaya jasa pada unit *laundry departemen house keeping* Hotel Santika Bandung dan kondisi Hotel Santika Bandung.

BAB VI : KESIMPULAN

BAB ini berisi kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian di Hotel Santika Bandung dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, serta saran penulis kepada Hotel Santika Bandung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jasa

Perbedaan secara tegas antara barang dan jasa sering kali sukar dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pembelian suatu barang dan jasa sering kali disertai dengan jasa-jasa tertentu (misalnya pemberian garansi, perawatan, reparasi) dan sebaliknya pembelian suatu jasa sehingga melibatkan barang-barang yang melengkapinya (misalnya makanan di restoran, telepon dalam jasa komunikasi, perawatan di rumah sakit). Meskipun demikian jasa dapat didefinisikan sebagai berikut; Jasa merupakan setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik atau tidak menghasilkan suatu kepemilikan). Produk jasa biasa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak, dengan demikian dapat dijelaskan lagi mengenai karakteristik jasa sebagai berikut (Fandi Tjiptono, 1997,6):

1. *Intangible*

Konsep *intangible* pada jasa memiliki dua pengertian yaitu: suatu konsep yang tidak dapat disentuh (tidak dapat dirasakan) dan sesuatu yang tidak dapat dengan mudah didefinisikan, diformulasikan atau dipahami secara rohani.

2. *Inseparability*

Umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan. Barang umumnya diproduksi, kemudian dijual lalu dikonsumsi, sedangkan jasa dilain pihak biasanya dijual terlebih dahulu baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara simultan. Interaksi antara penyediaan jasa dan penganggaran merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.

3. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel, artinya banyak variabel bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan

4. *Perishability*

Jasa tidak dapat disimpan, hal ini tidak menjadi masalah bila permintaannya tetap karena mudah menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumnya. Bila permintaan berfluktuasi, berbagai permasalahan muncul. Suatu permasalahan dalam lembaga-lembaga yang menyediakan jasa adalah bahwa mereka menyimpan produk untuk memenuhi permintaan konsumen bilamana diperlukan.

B. Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi tradisional merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sistem akuntansi biaya sebelum muncul sistem akuntansi penentuan harga pokok yang baru yaitu sistem ABC. Akuntansi biaya konvensional itu sendiri merupakan sistem akuntansi dimana pembebanan biaya ke produk atau jasa masih menggunakan pengukuran yang berdasarkan unit, jam tenaga kerja

langsung, biaya bahan baku, jumlah unit yang diproduksi, atau jam mesin. Pengalokasian biaya produk atau jasa seperti itu dapat menimbulkan distorsi karena produk atau jasa yang dihasilkan tidak mengkonsumsi sumber daya secara proposional terhadap volume produksi.

Di dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya-biaya dicatat, dikumpulkan, dan dikendalikan menurut elemen-elemennya di dalam pusat pertanggungjawaban. Dengan cara ini maka biaya-biaya produksi juga ditentukan menurut banyaknya sumber daya yang dikonsumsi, di setiap pusat biaya. Selanjutnya karena adanya perbedaan karakteristik di antara proses-proses produksi, dikembangkan cara pencatatan biaya berdasarkan proses-proses produksi dinamakan *Process costing*, sedangkan cara pencatatan biaya berdasarkan pesanan dinamakan *job order costing*. Metode-metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk adalah metode harga pokok penuh (*full absorption costing*) dan metode harga pokok variabel (*variable costing*). Metode harga pokok penuh ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak eksternal, sedangkan metode harga pokok variabel digunakan untuk kepentingan pihak-pihak internal (Supriyono, 1993:662).

Selanjutnya untuk mempermudah penentuan harga pokok produk, maka terdapat asumsi yang mengatakan bahwa volume keluaran atau unit produk merupakan satu-satunya pemicu biaya (*cost driver*) (Wahjudi, 1991:17). Dari asumsi ini dapat dikembangkan konsep bahwa biaya merupakan fungsi linier dari keluaran atau peningkatan jumlah biaya ditentukan oleh variabilitas keluaran. Implikasi dari asumsi tersebut adalah:

- a. Dalam penentuan harga pokok produk, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan langsung dapat diidentifikasi secara langsung ke produk. Alasannya karena perubahan biaya-biaya ini sebanding dengan volume keluaran atau unit yang diproduksi.
- b. Dalam mengidentifikasi biaya-biaya overhead ke produk, ditempuh cara-cara untuk memisahkan ke biaya overhead tetap ke variabel. Biaya overhead variabel dapat langsung diidentifikasi dan dibebankan ke produk sedangkan biaya overhead tetap dialokasikan ke produk menggunakan basis-basis alokasi yang bersifat arbiter. Alokasi biaya overhead pabrik ke produk ditempuh dengan metode alokasi dua tahap sebagai berikut (Horngren,1987:449):
 - 1). Dalam tahap pertama biaya-biaya overhead dibebankan ke pusat biaya.
 - 2). Dalam tahap kedua biaya-biaya overhead yang telah dikumpulkan dalam pusat-pusat biaya dialokasikan ke produk menggunakan pemacu yang berbasis pada unit produk yang diproduksi, misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin, biaya bahan baku atau berat bahan baku.

C. Aktivitas

1. Pengertian aktivitas

Aktivitas secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan. Dalam lingkup pembahasan tentang akuntansi khususnya akuntansi biaya, aktivitas yang dimaksud meliputi aktivitas dalam rangka memproduksi atau

menghasilkan *output* (barang atau jasa). Aktivitas tersebut menggambarkan cara yang dipergunakan perusahaan termasuk waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Secara rinci aktivitas-aktivitas didefinisikan sebagai berikut:

An activity is a combination of people technology, raw material methode and environment that product a given product or service. It discribes what an enterprise does the way time is spent and the output of the process

Jadi dengan jelas definisi tersebut menyebutkan bahwa aktivitas itu merupakan suatu kombinasi dari orang, teknologi, bahan baku, metode dan lingkungan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Aktivitas itu menggambarkan apa yang dilakukan oleh suatu perusahaan, cara waktu digunakan dan keluaran atau output dari proses. Dengan kata lain aktivitas dapat dikatakan sebagai proses yang mengkonsumsi *substantial resources* untuk menghasilkan output. Pada intinya fungsi aktivitas adalah untuk mengubah sumber daya (material, tenaga kerja, dan teknologi) menjadi output atau produk. Sekumpulan aktivitas yang dihubungkan oleh tujuan bersama disebut dengan fungsi.

2. Klasifikasi Aktivitas

Sisitem ABC mengklasifikasikan aktivitas menjadi 4 kelompok antara lain (Cooper & Kaplan, 1991: 270-272):

a. Aktivitas berlevel unit (*unit-level activities*)

Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap satu unit produk yang diproduksi. Aktivitas dalam kelompok ini misalnya tenaga

kerja langsung, bahan baku, jam mesin, dan jam listrik. Besar kecilnya biaya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi.

b. Aktivitas berlevel *batch* (*Batch-level activities*)

Aktivitas berlevel *batch* adalah kelompok aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah batch produk yang diproduksi. Aktivitas yang termasuk dalam kelompok ini misalnya; aktivitas set-up, inspeksi, order pembelian, pemindahan bahan, penjadwalan, dan produksi.

c. Aktivitas berlevel produk (*product level activities*)

Aktivitas dalam kelompok ini merupakan aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah produk atau *batch* produk. Aktivitas yang termasuk dalam level ini misalnya : aktivitas penelitian dan pengembangan produk, desain produk dan spesifikasi produk.

d. Aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*)

Kelompok ini merupakan aktivitas yang menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas perusahaan untuk memproduksi produknya. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama-sama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. aktivitas yang termasuk dalam kelompok ini misalnya; aktivitas pemeliharaan gedung, manajemen pabrik, keamanan dan pengelolaan akuntansi.

D. *Cost Pool*

Cost Pool adalah sekelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan satu dasar pembebanan (*cost driver*). *Cost pool* berisi aktivitas yang biayanya memiliki hubungan yang kuat (korelasi positif) antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Tiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang homogen. Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan, menyebabkan semakin bertambahnya biaya dalam *cost pool*. Aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat digabung menjadi satu *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Langkah yang dilakukan dalam penentuan BOP berdasarkan sistem ABC sesudah menentukan *cost pool* yaitu menentukan *cost driver* untuk setiap *cost pool*.

E. *Cost Driver*

1. Pengertian *Cost Driver*

Cost driver adalah suatu faktor yang kejadiannya menimbulkan biaya. Faktor tersebut merupakan penyebab utama dari tingkat aktivitas (Tunggal, 1992: 91). Ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan *cost driver* yaitu (Supriyono, 1994: 245-246):

a. Biaya Pengukuran

Dalam sistem ABC, sejumlah *cost driver* dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan, sangat penting dipilih informasi yang tersedia. Bila

informasi dalam penentuan *cost driver* tidak tersedia berarti informasi tersebut harus dihasilkan. Hal ini akan menimbulkan biaya.

b. Pengukuran Tingkat Langsung dan Tingkat Korelasi

Kadang-kadang dimungkinkan untuk mengganti *cost driver* yang secara langsung mengukur penggunaan suatu aktivitas dengan suatu *cost driver* yang tidak secara langsung mengukur penggunaan itu. Sebagai contoh, jam inspeksi yang dihubungkan dengan masing-masing produk. Jumlah inspeksi ini tampak lebih informatif. Penggantian *cost driver* dapat dilakukan jika jam inspeksi yang digunakan setiap inspeksi kira-kira sama untuk setiap produk. Sejumlah *cost driver* yang potensial disajikan dalam tabel.

Tabel 2.1
Cost Driver Potensial

Jumlah setup (setel)	Jumlah jam kerja langsung
Jumlah perpindahan bahan	Jumlah pemasok
Jumlah unit yang dikerjakan	Jumlah sub-perakitan
Jumlah order yang ditempatkan	Jumlah transaksi tenaga kerja
Jumlah order yang di tempat	Jumlah unit tersisa
Jumlah inspeksi	jumlah komponen
Jumlah perubahan jadwal	Jumlah jam mesin

2. Cara Penentuan *Cost Driver*

Pengidentifikasian *cost driver* merupakan komponen penting dalam pengendalian biaya tidak bernilai tambah. Jika kinerja individual dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengendalikan biaya tidak bernilai tambah, maka pemilihan *cost driver* dan bagaimana *cost driver* tersebut digunakan dapat mempengaruhi perilaku para individu. Apabila pengidentifikasian *cost driver*

ditujukan untuk mengurangi jumlah bahan atau komponen yang diproses oleh perusahaan, maka perlu penyederhanaan aktivitas. Jika biaya dibebankan pada produk berdasar jumlah komponen, maka harus diciptakan intensif untuk mengurangi jumlah komponen dalam produksi. Meskipun perilaku pada pekerja diharapkan mencapai suatu titik tertentu, namun dapat juga menimbulkan akibat yang negatif.

F. *Cost Pool Rate*

Untuk membebankan biaya pada *set-up cost pool* digunakan tarif tertentu, yang disebut *cost pool rate*. Tarif tersebut dihitung dengan membagi biaya *pool* dengan *cost driver*. Tarif BOP dihitung dengan rumus :

$$\text{Cost Pool Rate} = \frac{\text{Taksiran total biaya pada } \textit{cost pool}}{\text{Taksiran } \textit{cost driver}}$$

misalnya:

<i>Cost Pool</i> Aktivitas (1)	Taksiran Biaya (2)	<i>Cost Driver</i> (3)	Taksiran <i>Cost Driver</i> (4)	Tarif BOP (5) = (2):(4)
Set-up mesin	Rp. 3.000.000;	jumlah set-up	100	Rp. 30.000

Apabila suatu produk menyerap 4 kali set-up mesin, maka BOP yang dibebankan:

$$= \text{Tarif BOP} \times \text{Jumlah aktivitas yang diserap}$$

$$= \text{Rp. 30.000} \times 4$$

$$= \text{Rp 120.000}$$

G. Konsep Dasar *Activity-Based Costing System*

1. Latar Belakang Timbulnya *Activity-Based Costing System*

Activity-based costing system timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi biaya yang mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk. Kebutuhan informasi biaya tersebut didorong oleh berbagai sebab sebagai berikut:

- a. Persaingan global yang memaksa manajemen perusahaan mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*. Untuk menjadi produk yang *cost effective* manajemen harus dapat mengidentifikasikan *non-value added activities* dalam pembuatan produk dan menggunakan berbagai *management system*.
- b. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*) menyebabkan proporsi biaya overhead pabrik dalam produk menjadi lebih tinggi dibanding dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead dalam perusahaan yang berteknologi maju sebagian besar biaya overhead adalah *sunk cost*, seperti biaya depresiasi dan *equipment*, amortisasi biaya penyusunan program komputer.
- c. Untuk memenangkan persaingan perusahaan harus menerapkan *market driven strategy* yang senantiasa harus secara terus menerus melakukan pembuatan produk.
- d. *Market driven strategy* menuntut manajemen perusahaan manufaktur untuk inovatif seperti produk *life cycle* menjadi semakin pendek.

- e. Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang sebelumnya tidak terbayangkan pada waktu menggunakan *manual system* maupun *bookkeeping-machine system*.

2. Pengertian *Activity-Based Costing System*

Dalam literatur-literatur pada beberapa tokoh memberikan rumusan mengenai *Activity-based costing system*. Rumusan pengertian ABC dari masing-masing tokoh tersebut berbeda-beda, bahkan ada tokoh yang menggunakan istilah yang berbeda-beda dalam menyebutkan istilah ABC, namun setiap istilah dan rumusan tentang ABC dari masing-masing tokoh semuanya mengandung pengertian yang sama.

Computer Aided Manufacturing International (CAM-I) menggunakan istilah akuntansi aktivitas dan mendefinisikan sebagai berikut (Supriyono, 1994: 655):

Suatu kumpulan informasi kinerja keuangan dan operasional yang terkait dengan aktivitas bisnis yang signifikan.

Lain halnya dengan Horgren dan Foster selalu menggunakan istilah yang identik dengan ABC atau *Activity Accounting* lengkapnya Horgren dan Foster mendefinisikan sebagai berikut (Horgren, 1993: 116):

Activity-based costing or activity-based accounting is a system that focuses on activity as the fundamental cost objects and uses the cost of these activity as bulding blocks for compiling the cost of order cost objects. Note that activity-based accounting is generic that is it can be part of a job-order product-costing system or proces product-costing system.

Definisi tersebut menekankan pada **ABC / ABA** sebagai suatu sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas sebagai obyek biaya fundamental dan menggunakan biaya dari aktivitas ini sebagai blok bangunan dari obyek biaya lain.

Menurut Brimson (James,1991: 46) pengertian *Activity-based costing system* adalah sebagai berikut:

Activity accounting is a process of accumulating and tracing cost and performance data to a firm's activity and providing feedback of actual results against the planned cost to initiate corrective action where required. It is a tool for understanding cost. An activity accounting system assigns cost as they actually exist at a point in time-not as they should or could be performed.

Definisi tersebut mengacu pada proses pengumpulan dan penelusuran biaya ke aktivitas perusahaan sehingga akuntansi aktivitas di sini berusaha menguraikan suatu organisasi ke aktivitas-aktivitas. Seperti telah diuraikan dalam aktivitas di depan bahwa aktivitas mempunyai fungsi utama yaitu mengubah sumber daya menjadi output atau keluaran, maka aktivitas menggambarkan sesuatu yang dikerjakan perusahaannya itu cara menggunakan sumber daya dan keluaran yang dihasilkan.

Menurut Fr. Ninik Yudianti, pengertian *Activity-based costing system* adalah (Yudianti, 1992: 17):

ABC system adalah suatu pendekatan pengalokasian overhead pabrik dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya biaya. Biaya overhead ini dialokasikan ke masing-masing produk berdasarkan cost driver yang telah ditetapkan.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di depan semua membahas tentang proses penentuan harga pokok produk yang berfokus pada aktivitas. Di mana harga pokok produk yang telah dihasilkan itu benar-benar menunjukkan biaya yang diserap oleh produk yang bersangkutan. Karena aktivitas mengkonsumsi sumber daya, menyebabkan timbulnya biaya. Produk menimbulkan biaya-biaya dari aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk merancang, merekayasa, memproduksi, menjual, menyerahkan dan pelayanan produk. Selanjutnya biaya-biaya di telusuri ke produk melalui aktivitas.

3. Asumsi Dasar *Activity-Based Costing System*

Ada dua anggapan penting yang mendasari *Activity-based costing system* dan membentuk konsep dasarnya (Cooper & Kaplan, 1991: 296):

- a. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya, dan *activity-based costing system* menganggap bahwa sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
- b. Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas. Dalam proses pembuatan produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

4. Kondisi Yang Diperlukan dalam Penerapan *Activity-Based Costing System*

Dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *activity-based costing system* yaitu (Supriyono, 1994: 247-250):

- a. Biaya-biaya berdasar *non-unit* harus merupakan persentase signifikansi dari biaya overhead. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka sama sekali tidak ada masalah dalam pengalokasian pada tiap produk.

- b. Rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasar unit dan aktivitas berdasar *non-unit* harus berbeda. Jika berbagai produk menggunakan semua aktivitas overhead dengan rasio yang kira-kira sama, maka tidak masalah jika *cost driver* berdasarkan unit digunakan untuk mengalokasikan semua biaya overhead pada setiap produk.

5. Syarat Penerapan *Activity-Based Costing System*

Persyaratan sistem ABC agar lebih optimal, maka ada beberapa kriteria lain yang harus dipenuhi yaitu (Cooper, 1991: 372):

a. Diversifikasi Produk Tinggi

Syarat pertama ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk yang pemrosesannya menggunakan beberapa alat atau fasilitas manufaktur yang sama. Keadaan tersebut menimbulkan masalah dalam mengalokasikan atau pembebanan sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas masing-masing produk.

b. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat.

Syarat kedua mengidentifikasi bahwa ada beberapa perusahaan yang memproduksi barang sejenis, maka masing-masing perusahaan akan bersaing untuk dapat menguasai pangsa pasar. Keadaan ini memaksa para manajer mendapatkan informasi tentang harga pokok produk yang lebih akurat dan tepat. Sehingga harga yang ditentukan dapat bersaing di pasaran.

c. Biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produksi rendah.

Tawaran *ABC system* adalah sangat baik dalam pemberian informasi biaya dalam rangka menentukan harga pokok produk, sehingga laba yang didapat

juga optimal. Hal tersebut berarti biaya perancangan dan pengoperasian sistem ABC harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh di masa yang akan datang, sistem ABC menawarkan berbagai manfaat berkaitan dengan harga pokok produksi.

6. Manfaat *Activity-Based Costing System*

Tujuan suatu organisasi (bukan *non profit*) adalah meningkatkan laba tidak sekedar mendapatkan harga pokok barang atau jasa yang lebih akurat. Informasi dari sistem ABC dipakai oleh banyak perusahaan untuk menilai kembali harga barang dan jasa sehingga pendapatan dapat melebihi biaya-biaya sumber yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Secara terperinci manfaat *ABC system* menurut Cooper dan Robert antara lain (Cooper & Kaplan, 1991: 227-279):

- a. Informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem ABC dapat memperbaiki mutu pengambilan keputusan.
- b. Manajemen dapat melakukan perbaikan terus menerus terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead.
- c. Sistem ABC dapat menyediakan informasi tentang berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan produk sehingga manajemen memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi yang relevan.

Model ABC juga dapat membantu manajer mengurangi penggunaan sumber-sumber sementara pendapatan tetap. Pengurangan ini akan berakibat pada peningkatan kapasitas menganggur. Maka dengan demikian manajer dapat mengurangi pengeluaran di departemen yang terjadi peningkatan

pengangguran atau dapat menggunakan untuk prosesan produk lain sehingga bisa meningkatkan pendapatan. Adapun pengurangan penggunaan sumber-sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Yudianti, 1993: 109):

a. Mengurangi banyak kali suatu aktivitas yang dilakukan

Di beberapa perusahaan manajer pemasaran dan penjual menempuh cara pengurangan pemrosesan order pembelian dengan menetapkan minimum jumlah barang yang dipesan sehingga bisa mengurangi aktivitas yang ditimbulkan oleh banyak order kecil-kecil.

b. Meningkatkan efisiensi suatu aktivitas dilakukan.

Efisiensi akan meningkat kalau dengan kuantitas aktivitas yang sama dapat dilakukan dengan sumber yang lebih sedikit.

7. Keterbatasan *Activity-based Costing System*

Secara teoritis memang informasi biaya dan kinerja yang dihasilkan *ABC system* lebih unggul dibandingkan sistem akuntansi biaya tradisional, tetapi ternyata sistem baru tersebut juga memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain (Supriyono 1994: 714-715):

1. Sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk dan di dalam suatu lingkungan persaingan tertentu. kondisi ini tidak selalu dapat dipenuhi oleh setiap perusahaan, akibatnya sistem ini kurang ekonomis bila diterapkan pada perusahaan tersebut.

2. Sistem ini lebih menekankan pada permasalahan alokasi atau pembebanan biaya manufaktur, pemasaran, penelitian dan pengembangan dan lain-lain ternyata tidak menjelaskan bagaimana portofolio atau komposisi produk yang paling optimal.
3. Secara konseptual penentuan harga pokok berbasis aktivitas mempunyai kelemahan sebagai berikut:
 - a. Beberapa biaya juga masih dialokasikan secara arbitrer. Biaya yang dialokasikan secara arbitrer itu misalnya biaya pemakaian gedung yang terdiri dari biaya sewa atau depresiasi, asuransi dan pajak. Penelusuran biaya-biaya tersebut ke tiap aktivitas dan produk secara cermat menjadi sulit dan tidak praktis, maka ditempuh alokasi biaya secara arbitrer.
 - b. Di dalam penentuan harga pokok produk masih terdapat juga penggunaan periode-periode waktu secara arbitrer. Beberapa biaya misalnya depresiasi aktiva masih dialokasikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan secara arbitrer. Hal ini terpaksa dilakukan agar segera diperoleh harga pokok produk.
 - c. Penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas untuk biaya-biaya pemanufakturan mengabaikan beberapa biaya yang dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu dari analisis harga pokok produk. Biaya yang demikian contohnya biaya pemasaran, iklan, R&D,

perbaikan di lapangan, dan pelayanan purna jual. Hal tersebut berarti sistem belum dapat menunjukkan seluruh biaya produk.

- d. Sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas tidak dapat menunjukkan biaya-biaya yang dapat dihindarkan jika suatu produk jasa atau segmen organisasi tertentu dieliminasi.



H. Desain *Activity-based Costing System*

Suatu sistem baru bila ingin diterapkan oleh suatu perusahaan memerlukan rangkaian pekerjaan yang panjang. Sistem akuntansi seperti sistem ABC ini tidak langsung begitu saja diterapkan pada setiap perusahaan. Untuk dapat diterapkan/dilaksanakan memerlukan pekerjaan-pekerjaan yang mendahuluinya. salah satu pekerjaan yang sangat diperlukan adalah mendesain sistem ABC tersebut agar dapat sesuai dengan suasana dalam lingkungan perusahaan yang akan menggunakannya. 3 petunjuk yang perlu diperhatikan agar dapat berhasil mendesain suatu sistem ABC yaitu (Wijaya, 1995: 57-54):

1. Usahakan sistem sesederhana mungkin, lebih diperhatikan pada relevansi daripada ketelitian. Usahakan sesederhana dan mudah dimengerti, sistem tersebut harus merefleksikan bagaimana perusahaan menyebabkan terjadi biaya, akan tetapi tidak terlalu rinci. Terlalu teliti mengejar biaya yang tidak material mengalihkan manajemen dari biaya yang lebih penting, lebih baik kira-kira benar dari pada teliti tapi salah. Usahakan sistem sederhana dan membuatnya lebih dimengerti. Apabila sistem ABC menjadi terlalu kompleks,

sehingga karyawan tidak memahaminya, karyawan akan mengabaikannya dan membuat keputusan berdasarkan intuisi.

2. Setiap perusahaan adalah berbeda. Sifat biaya secara luas berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan demikian *cost driver* seharusnya berbeda pula. Apa yang penting bagi satu perusahaan mungkin tidak berarti bagi perusahaan yang lain.
3. Memahami tujuan apa manajemen ingin sistem biaya mendukungnya. Manajemen perusahaan mempunyai banyak keputusan yang dibuat sehubungan dengan desain sistem. keputusan ini mempengaruhi pemilihan *cost driver*, kerumitan sistem dan apakah ia dikonfigurasi sebagai suatu sistem *on-line* atau tidak.

Setelah mengetahui dan memahami petunjuk-petunjuk tersebut di atas, kita dapat memulai membuat desain sistem ABC ini untuk dapat diterapkan oleh suatu perusahaan. Pekerjaan mendesain sistem ABC memerlukan langkah-langkah agar dapat menghasilkan desain yang sesuai. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Mengembangkan biaya overhead yang penuh (*fullburden department cost*) dari buku besar.
2. Memisahkan biaya-biaya ke dalam *product driver cost* dan *customer driver cost*.
3. Memisahkan departemen ke dalam fungsi-fungsi utama. Fungsi-fungsi tersebut harus mempunyai biaya yang signifikan dan dipengaruhi oleh aktivitas yang berbeda.
4. Memindahkan biaya-biaya departemen ke dalam kelompok fungsi (*function cost pool*).

5. Mengidentifikasi pusat aktivitas (*activity centre*) atau proses yang homogen.
6. Mengidentifikasi *driver* tahap pertama (*first stage driver*)
7. Mengidentifikasi *driver* tahap ke dua (*secont stage driver*), berdasarkan:
 - a. Data yang tersedia
 - b. Korelasi dengan konsumsi sumber daya.
 - c. Pengaruh perilaku.
8. Mengidentifikasi tingkat aktivitas (*activity level*)
9. Memilih jumlah *cost driver*, berdasarkan:
 - a. penggunaan sistem (*system uses*)
 - b. kompleksitas perusahaan
 - c. sumber daya yang tersedia.

I. Prosedur Penentuan Harga Pokok Berdasar Aktivitas

Sistem biaya berdasar aktivitas (*Activity-based costing system*) terdiri atas dua tahap yaitu:

1. Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap pertama penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas meliputi empat langkah sebagai berikut:

a) Penggolongan berbagai aktivitas

Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

b) Pengasosaian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Setelah menggolongkan berbagai aktivitas, maka langkah yang kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas.

c) Penentuan kelompok-kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen

Kelompok biaya homogen (*homogeneous cost pool*) merupakan sekumpulan biaya overhead yang berhubungan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal. Jadi agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas overhead harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Rasio konsumsi yang sama menunjukkan eksistensi dari sebuah *cost driver*. *Cost driver*, tentunya harus dapat diukur sehingga overhead dapat dibebankan ke berbagai produk.

d) Penentuan tarif kelompok pool (*pool rate*)

Jika kelompok-kelompok biaya yang homogen telah ditentukan, maka dilanjutkan dengan penentuan tarif kelompok. Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya overhead untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur kelompok aktivitas tersebut.

2. Prosedur tahap kedua

Dalam tahap kedua, biaya untuk setiap kelompok biaya overhead dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan

penyederhanaan kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Jadi, overhead ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan perhitungan sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x Unit-unit cost driver yang digunakan

Biaya overhead total per unit produk tersebut diperoleh dengan terlebih dahulu melacak biaya- biaya overhead dari kelompok-kelompok tertentu kepada produk-produk tertentu secara individual. Total biaya tersebut kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi, hasilnya adalah biaya overhead per unit. Penjumlahan biaya overhead perunit dengan biaya utama (*prime cost*) per unit menghasilkan biaya produksi per unit.

J. Pemakaian Analisis Berdasar Aktivitas Untuk Perusahaan Jasa

Activity -based costing sistem banyak diterapkan dalam perusahaan manufaktur terutama untuk mengkalkulasi biaya produksi. Tetapi sebenarnya sistem ABC dapat diterapkan dengan keberhasilan yang sama untuk mengkalkulasi banyak tipe objek yang berbeda seperti jasa, pelanggan, daerah geografis, lini usaha, saluran distribusi, dan objek kepentingan manajemen yang lain. Oleh karena itu sistem ABC dapat diterapkan dalam perusahaan jasa, yaitu untuk menentukan biaya jasa (*cost of service*), pelanggan atau lini usaha seperti dalam menentukan biaya produk yang diproduksi. Secara konseptual sistem ABC mengkalkulasi biaya objek bukan produk sama dengan teknik untuk mengkalkulasi biaya produk. Keputusan yang penting adalah (Tunggal, 1994: 132): mengidentifikasi obyek dan menspesifikasi pemacu (*driver*) khusus pemacu aktivitas (*activity driver*).

Semua organisasi jasa mempunyai aktivitas-aktivitas dan *output* yang mengenakan permintaan akan aktivitas-aktivitas tersebut (Hansen & Mowen, 1994: 225). Untuk menganalisis biaya-biaya operasi untuk menentukan biaya jasa, kita juga perlu mengidentifikasi berbagai aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, membebankan biaya ke aktivitas dan akhirnya membebankan biaya aktivitas ke jasa. Prosedur yang digunakan dalam menentukan biaya ke jasa pada dasarnya sama dengan penentuan biaya produk dalam perusahaan manufaktur.

Memang tidak ada perbedaan yang esensial antara biaya operasi dalam departemen pendukung pada perusahaan manufaktur dan menganalisis unit operasi pada perusahaan jasa. Analisis dimulai dengan memeriksa struktur biaya pada masing-masing departemen operasi dan dilanjutkan dengan menentukan faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan fungsi yang dilakukan oleh departemen. Analisis biaya dapat menggunakan "*The Role Of One*" yaitu bahwa departemen dengan lebih dari satu orang tidak dianggap sebagai hanya berisi/terdiri dari biaya-biaya tetap. Jika hanya satu orang (unit satu mesin) ada dalam sebuah departemen, itu dianggap biaya tetap. Tetapi bila lebih dari satu unit sumber ada dalam sebuah departemen itu harus menjadi sumber variabel.

Ada sesuatu yang menimbulkan permintaan adanya output dari departemen itu, dan lebih dari satu unit sumber diperlukan untuk memenuhi permintaan itu. Tujuannya adalah menemukan sifat dari permintaan dan mengkualifikasikannya (Cooper dan Kaplan, 1991: 467).

Ketika menganalisis biaya-biaya manufaktur, permintaan akan sumber-sumber pendukung timbul dari volume produk dan bauran produk. Sebaliknya banyak biaya untuk fungsi jasa disebabkan lebih banyak permintaan produk. Banyak variasi terjadi dalam permintaan yang lebih oleh pelanggan yang berbeda-beda meskipun mereka menggunakan produk dasar yang sama. Salah satu perbedaan kualitatif antara sistem biaya jasa dan biaya manufaktur adalah kebutuhan untuk membuat model perilaku konsumen saat menganalisis sumber-sumber permintaan akan fungsi-fungsi pelayanan. Hasil akhir dari analisis harus mencakup laporan tentang pelanggan, tidak hanya produk dan profitabilitas (Cooper & Kaplan, 1991: 467).

Untuk mengilustrasikan prinsip dasar dari analisis berdasarkan aktivitas untuk perusahaan jasa, akan diberikan contoh penggunaan pada sebuah hotel. Hotel merupakan perusahaan jasa, maka output dari Hotel bersifat *intangible* (tidak berwujud). Produk dari hotel secara umum didefinisikan sebagai lamanya tinggal dan penggunaan fasilitas hotel. Dengan demikian jelaslah bahwa hotel merupakan perusahaan multiproduk karena memiliki "*stay and treatment*" yang berbeda-beda. Selama tinggal di hotel konsumen(tamu) akan mengkonsumsi banyak pelayanan yang berbeda-beda. Untuk membuat bahwa konsumsi jasa tersebut homogen, kelompok produk dapat didefinisikan, misalnya semua tamu akan tinggal kira-kira dalam waktu yang sama mengkonsumsi pelayanan yang sama.

Untuk menunjukkan penggunaan sistem ABC, maka difokuskan pada masing-masing, yaitu pelayanan jasa. Pelayanan jasa hotel terdiri dari tiga yaitu penginapan, restoran, penggunaan fasilitas hotel. Dalam hal ini kita mendefinisikan *output* sebagai hari tamu tinggal di hotel. Hotel telah membebankan secara tradisional biaya penginapan dengan menggunakan tarif kamar. Ada jenis-jenis jasa dan tarif kamar yang berbeda-beda yang disusun untuk mencerminkan perbedaan-perbedaan tersebut.

Dalam pendekatan tradisional tarif kamar dihitung dengan membagi biaya tahunan dari penginapan, makan dan penggunaan fasilitas hotel dalam satu unit dengan kapasitas unit yang dinyatakan dalam hari-hari tamu tinggal di hotel.

Akan tetapi jika biaya dari tiga aktivitas pelayanan dikonsumsi dengan proporsi yang berbeda oleh tamu, berarti akan terdapat diversitas produk dan perlu menggunakan lebih dari satu *cost driver* untuk membebankan biaya jasa kamar secara akurat kepada tamu.

Untuk menggambarkan, asumsikan bahwa permintaan akan pelayanan bervariasi di dalam departemen *house keeping*, tergantung dari jenis kamar yang digunakan oleh tamu. Secara khusus permintaan akan pelayanan jasa setiap hari bertambah sesuai dengan kebutuhan tamu. Asumsikan bahwa dalam departemen *house keeping* ada tiga tingkatan sesuai jenis kamar, yaitu: *single, double*.

K. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 1993 : 8).

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya ke dalam akuntansi biaya suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain (Mulyadi, 1993 : 14) :

- a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran.
- b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya atas dasar hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- e. penggolongan biaya berdasarkan waktu manfaat.

3. Perilaku Biaya

Pada umumnya pola perilaku biaya diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu (Mulyadi, 1993 :507) :

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap perunit berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel perunit konstan dengan adanya perubahan volume kegiatan.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Jumlah totalnya berubah sesuai dengan tingkat kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak proposional. Biaya semi variabel perunit berubah secara terbalik dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifat perubahannya tidak proposional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap obyek tertentu pada perusahaan jasa hotel yang mengumpulkan datanya melalui beberapa teknik. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dievaluasi, selanjutnya ditarik kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk hotel yang bersangkutan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang atau badan yang terlibat langsung dalam penelitian, mereka berperan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- 1) Departemen *Front Office*
- 2) Kepala Bagian Keuangan
- 3) Kepala Bagian Personalia
- 4) Kepala Bagian Pemasaran
- 5) Departemen *House Keeping*

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu; jenis-jenis dan jumlah masing-masing biaya, berbagai aktivitas yang menimbulkan

biaya serta perhitungan biaya jasa pada unit *Laundry Departemen House Keeping* Hotel Santika.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian : Mei - Juli 1999

Tempat Penelitian : Unit *Laundry*, Departemen *House Keeping* di Hotel Santika Bandung

D. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel penelitian pertama adalah sistem penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas (*activity-based costing system*) yang artinya biaya jasa pada unit *laundry* akan dihitung melalui sistem ABC sehingga diketahui besar biaya jasa pada unit *laundry* yang sesungguhnya.
2. Variabel masalah kedua adalah kondisi Hotel Santika yang artinya kondisi Hotel Santika yang ada akan diidentifikasi agar dapat memenuhi syarat untuk diterapkannya sistem ABC .

E. Data Yang Dicari

Data yang dicari penulis dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data tentang gambaran umum perusahaan meliputi; sejarah berdirinya, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data-data lain mengenai perusahaan.

2. Data yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:
 - a. Jenis-jenis biaya dan jumlah masing-masing jenis biaya jasa.
 - b. Prosedur perhitungan dan penentuan biaya jasa.
 - c. Berbagai aktivitas yang menimbulkan biaya (*cost driver*)
 - d. Besarnya biaya untuk setiap jenis jasa yang berlaku pada tahun 1998
 - e. Jenis-jenis jasa yang dihasilkan dengan volume masing-masing jenis jasa selama tahun 1998.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu bahwa data diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap obyek dan subyek penelitian. Cara ini bisa dilakukan dengan pengamatan secara langsung, wawancara dengan orang-orang yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang mendukung penelitian misalnya dari pelanggan (konsumen). Disebut data sekunder karena data tersebut digunakan untuk mendukung proses penelitian tersebut dan dimaksudkan untuk menambah data-data yang diperlukan.

G. Teknik Pengumpulan data

Data-data dalam penelitian diperoleh melalui:

1. Observasi Langsung

Melalui teknik ini diharapkan dapat mengetahui situasi dan kondisi terutama mengenai aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya yang ada dan dilakukan dalam perubahan dalam rangka menghasilkan jasa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah mengenai struktur organisasi, sumber daya yang tersedia, prosedur penentuan harga pokok jasa, besarnya jasa dan berbagai anggaran biaya.

3. Wawancara

Untuk melengkapi data yang diperlukan maka perlu diadakan wawancara mengenai hal-hal yang tidak ditemukan dalam metode pengumpulan data yang lain, misalnya kebijaksanaan manajemen dalam menetapkan harga pokok jasa dan gambaran umum perusahaan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya jasa *laundry* yang sesungguhnya di departemen *house keeping* di Hotel Santika Bandung apabila dihitung dengan

menggunakan metode penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas (*ABC system*), diperlukan langkah sebagai berikut:

Tahap Pertama

Dalam tahap pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya dan aktivitas tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelompok (*level*).
- 2) Menghitung biaya-biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas
- 3) Membebankan biaya-biaya ke dalam aktivitas.
- 4) Mengelompokkan biaya dengan cara membagi jumlah biaya di dalam *cost pool* dengan suatu ukuran aktivitas yang dilakukan

Tahap kedua

Tahap ini membebankan biaya-biaya aktivitas ke jasa berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing jasa. Ini berarti biaya-biaya dari setiap *cost pool* dibebankan ke setiap jasa. Adapun cara pembebanannya adalah :

Tarif x Jumlah (unit) pemacu biaya yang digunakan

2. Untuk menjawab permasalahan ke dua yaitu apakah kondisi hotel Santika memenuhi syarat untuk penerapan sistem ABC dalam penentuan biaya jasa. Langkah yang akan digunakan untuk menganalisa masalah tersebut:
 - 1) Mengidentifikasi kondisi yang ada dalam Hotel Santika berkaitan dengan perancangan penentuan biaya jasa berdasarkan sistem ABC. Teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi kondisi yang ada dalam perusahaan, yaitu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dari pihak-pihak terkait di dalam perusahaan seperti bagian akuntansi, bagian personalia, bagian *house keeping* dan bagian keuangan. Data tersebut meliputi jenis produk yang dihasilkan, diversitas produk, kompleksitas produk, dan

jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut. Untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari bagian yang diperlukan, penulis akan melengkapi dengan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan dan konsumen dari pihak luar perusahaan.

- 2) Dari berbagai informasi yang diperoleh dengan cara pengumpulan data dan wawancara kemudian diidentifikasi apakah kondisi perusahaan secara teoritis memenuhi syarat bagi diterapkannya sistem penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas atau sistem ABC. Langkah tersebut diikuti dengan membandingkan kondisi yang ada dengan syarat-syarat yang diidealkan untuk merancang sistem penentuan biaya jasa berdasarkan sistem ABC. Adapun syarat-syarat secara teoritis agar perusahaan dapat menerapkan sistem ABC ialah :
 - Diversitas produk yang diproduksi cukup tinggi.
 - Perusahaan menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan perusahaan yang sejenis.
 - Jumlah biaya overhead pabrik (BOP) cukup tinggi.
 - Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah.
 - Kesiapan sumber daya manusia.
- 3) Langkah berikutnya setelah informasi yang diperlukan dikumpulkan, kemudian dibandingkan dengan konsep-konsep teoritis bagi penerapan akuntansi berbasis aktivitas, sehingga dapat disimpulkan apakah kondisi tersebut memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan untuk penerapan sistem ABC. Dalam hal ini dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan-kelebihan dan keterbatasan dari perusahaan yang diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Hotel Santika Bandung

PT Grahawita Santika adalah anak perusahaan dari lingkungan **Kelompok Kompas Gramedia (KKG)** yang didirikan pada bulan Agustus 1981. Nama tersebut diambil dari Bahasa Sanksekerta yang artinya “**rumah yang sentosa**”. Kegiatan utama **PT Grahawita Santika** adalah membangun dan mengelola hotel-hotel di lingkungan **KKG**. **KKG** berusaha melakukan diversifikasi usaha ke bidang-bidang yang menciptakan lapangan kerja, salah satunya “**bisnis hotel**”.

PT Grahawita Santika memulai langkahnya dengan mencari hotel-hotel kecil yang hendak dijual yang kemudian diambil alih kepemilikannya termasuk juga tenaga pengelolanya. Sebagai langkah awal, pada tahun 1981 **PT Grahawita Santika** mengambil alih **Penginapan Soeti** di Bandung yang berkapasitas 30 kamar dan berdiri di atas lahan 3.250 m². Pembongkaran bangunan lama dimulai tahun 1987 dan berakhir pada tahun 1989. Setelah lahan diperluas menjadi 4250 m² dan penginapan dirombak total, maka jadilah bangunan baru hotel berlantai lima dengan jumlah kamar yang dimiliki sebanyak 70 kamar. *Grand opening* Hotel Santika dilakukan pada tanggal 15 Juli 1989 oleh **Aim.Bapak Soesilo Soedarman** yang saat itu menjabat sebagai Menparpostel, setelah melalui uji coba selama beberapa bulan.

Hotel ini menampilkan keteduhan melalui penampilan desain arsitektur. Arsitektur hotel berupa empat lantai di atas tanah dan sebuah *basement* untuk

parkir yang cukup luas. Interior dan pertamanannya memadukan antara suasana modern dengan hal-hal lain yang alami. Dengan ciri tersendiri semua kamar didesain menghadap ke taman yang asri sehingga tamu yang menginap tidak merasa jenuh.

Adapun perkembangan Hotel Santika dapat dikatakan maju, hal ini dapat dilihat dengan adanya penambahan kapasitas kamar. Jika pada saat pembukaan Hotel Santika hanya memiliki 2 *suite rooms*, maka mulai pertengahan tahun 1991 hotel ini telah memiliki 4 *suite rooms* yang terdiri dari 1 *junior suite*, 2 *suite* dan 1 *Santika suite*, selain itu ada 11 *deluxe rooms* yang merupakan hasil renovasi dan pengembangan dari kamar-kamar standar dengan fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan adanya penambahan kamar dan perbaikan-perbaikan lainnya, Hotel Santika mampu menarik wisatawan baik wisatawan dari dalam dan luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah tamu yang datang dan menginap. Sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 mengalami peningkatan pendapatan yang cukup besar, peningkatan pendapatan ini dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini.

Tabel IV. 1
Daftar Pendapatan Hotel Santika dari Tahun 1995 s/d Tahun 1998

No	Tahun	Pendapatan (rupiah)
1	1995	1.087.535.200
2	1996	1.665.250.400
3	1997	2.004.800.900
4	1998	2.250.375.850

Sumber: Buletin Hotel Santika Bulan April 1999

Adapun dari sejumlah tamu yang dilayani oleh Hotel Santika sebagian merupakan wisatawan asing dan sebagian lagi wisatawan domestik. Wisatawan asing tersebut kebanyakan berasal dari negara-negara Asia Tenggara dan Eropa.

B. Motto dan Tujuan Hotel Santika

Dalam operasinya Hotel Santika memiliki motto “**Sentuhan Keramahan**” yang artinya bahwa Hotel Santika menjunjung tinggi nilai-nilai alami dan memperlakukan para tamu dengan ramah. Selain itu Hotel Santika mempunyai tujuan:

1. Mencari laba/keuntungan
2. Menyediakan fasilitas bagi para wisatawan.
3. Ikut berpartisipasi mengembangkan kebudayaan kota Bandung.
4. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sehingga secara tidak langsung merupakan usaha mengurangi pengangguran.

C. Lokasi Hotel

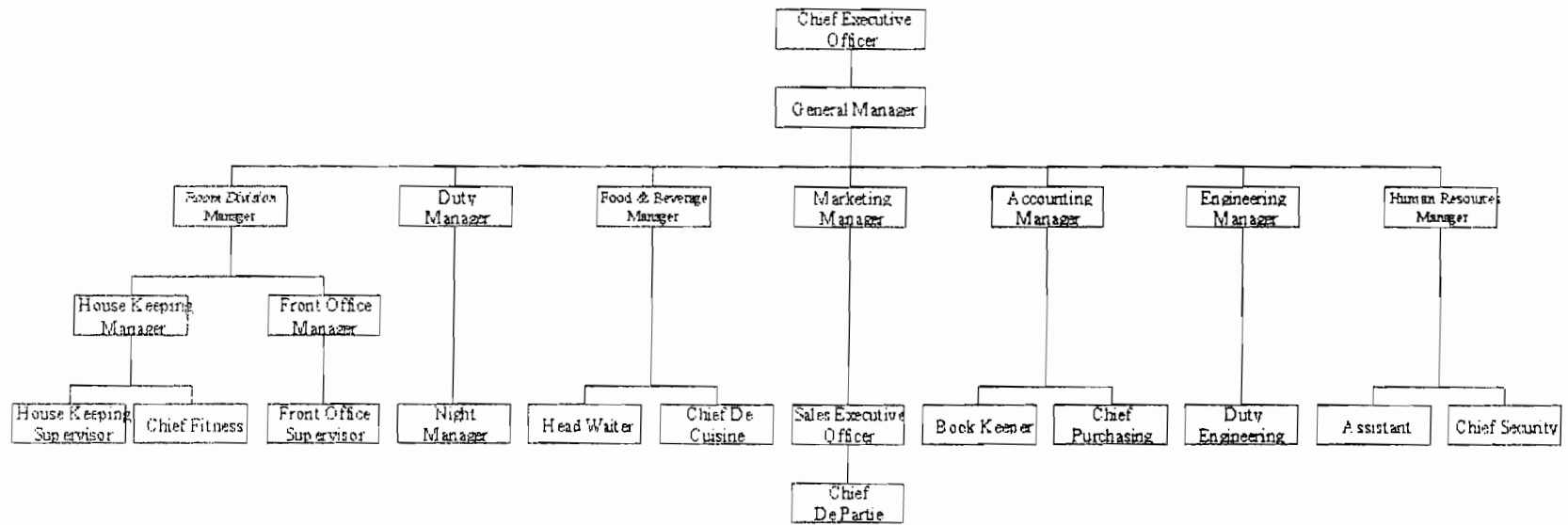
Hotel Santika adalah hotel yang berpredikat bintang empat di Bandung. Hotel tersebut terletak di Jl. Sumatera No. 52-54 PO BOX 3314 Bandung 40115. Lokasi tersebut terletak di daerah yang strategis dan hanya berjarak tempuh 5 menit dengan berjalan kaki dari pusat perbelanjaan **Bandung Indah Plaza** .

D. Klaifikasi Hotel

Klasifikasi hotel merupakan pengakuan pemerintah dalam hal ini Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi tentang Status Hotel yang bersangkutan berdasarkan fasilitas, *service*, dan kelengkapan yang ada. Hal tersebut merupakan standar yang penting untuk memudahkan konsumen (tamu) dalam menyesuaikan diri berdasarkan selera dan kemampuannya. Dalam hal ini, Hotel Santika termasuk klasifikasi hotel berbintang empat.

E. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi dan uraian tugas yang disusun oleh manajemen merupakan pedoman untuk melaksanakan berbagai fungsi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi dan uraian tugas, berbagai aktivitas yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lebih terarah dan terkendali. Dalam menyusun struktur organisasi dan uraian tugas, Manajemen Hotel Santika telah melaksanakan pemisahan fungsi dan wewenang dengan jelas yang dapat dilihat pada gambar IV.1 dibawah ini.



Gb. IV.1.
ORGANIZATION CHART
OF SANTIKA HOTEL BANDUNG

Adapun uraian tugas masing-masing bagian seperti yang telah digambarkan pada bagan struktur organisasi, terutama yang berhubungan dengan kegiatan efisiensi biaya operasi *room departement* adalah sebagai berikut:

1. *Chief Executive Officier*

- a. Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- b. Memelihara kelangsungan perusahaan dan mengembangkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan Dewan Komisaris.
- c. Melaksanakan kepemimpinan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Membuat rencana strategis perusahaan dan menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

2. *General Manager*

- a. Memimpin, mengelola, mengendalikan semua aktivitas operasional perusahaan gar dapat dicapai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai target pendapatan dan pengeluaran biaya sesuai dengan anggaran operasi.
- b. Membuat rencana taktis perusahaan dan kebijakan operasional perusahaan termasuk implementasinya.
- c. Memberikan informasi kepada para manajer bawahannya mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan serta perubahannya.
- d. Mengawasi dan mengevaluasi aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap departemen dalam perusahaan.
- e. General Manajer membawahi :

1) *Room Divition Manager*

Room divition manager membawahi:

1.1 *Front Office Manager*

- a. Menyusun perencanaan program kerja dan menilai pelaksanaannya.
- b. Menyusun anggaran *front office department*.
- c. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan anggaran *front office department*.
- d. Merumuskan strategi penjualan kamar dan mengawasinya.
- e. Mengawasi inventarisasi secara berkala.
- f. Melakukan analisis evaluasi penjualan kamar dan harga sewa kamar dengan hotel lain.
- g. Merumuskan rekomendasi penyesuaian tarif kamar.
- h. Memeriksa penanganan *room reservation*, *room sales recapitulation*, dan *house count sheet*.
- i. Memberikan laporan secara berkala mengenai pelaksanaan tugas.
- j. Menjalin hubungan yang baik dengan karyawan dan tamu.

1.2 *House Keeping Manager*

- a. Menyusun perancangan program kerja dan menilai pelaksanaannya.
- b. Menyusun anggaran *house keeping department*.
- c. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan anggaran *house keeping* yang telah ditetapkan.
- d. Memilih dan menentukan *cleaning equipment* dan *cleaning material* yang sesuai dengan kebutuhan.

- e. Mengadakan dan mengawasi inventarisasi semua barang.
- f. Melakukan pengawasan dan pelatihan bagi karyawan.
- g. Menciptakan ruangan yang terjamin kebersihan dan keamanannya.
- h. Menjalin hubungan yang baik dengan karyawan dan tamu.
- i. Memberikan laporan secara berkala mengenai pelaksanaan tugas.

2) *Accounting Manager*

- a. Mengkoordinasikan, mengevaluasi, mengontrol pembuatan dan pelaksanaan anggaran untuk seluruh departemen.
- b. Mendesain, mengembangkan, membuat standarisasi sistem akuntansi untuk seluruh unit organisasi.
- c. Menyediakan laporan keuangan baik untuk pihak direksi (intern) maupun pihak luar (ekstern).
- d. Membantu analisa, perencanaan, evaluasi, dan merekomendasikan tindakan-tindakan yang perlu untuk mengarahkan perusahaan.

3) *Food and Beverage Manager*

Food and Beverage Manager membawahi suatu departemen yaitu *Food and Beverage Department*. *F&B Department* merupakan bagian yang bertugas menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman.

4) *Marketing Manager*

Marketing Manager membawahi suatu departemen yang disebut dengan *Marketing Department*. *Marketing Department* merupakan

- *Double bed moderate room* 15 kamar
- *Twin bed moderate room* 40 kamar

Kamar-kamar ini dilengkapi dengan pendingin ruangan, televisi, video, dan radio program.

2. *Pandan Wangi Coffee Shop*

Coffee shop berkapasitas 60 tempat duduk dan menyediakan berbagai macam makanan Indonesia khas Sunda, Cina dan Eropa. *Coffee shop* ini dibuka setiap hari selama 24 jam dan merupakan “*main restourant*” di Hotel santika.

3. *Pelangi Bar*

Bar ini berkapasitas 20 tempat duduk dan menyediakan berbagai macam minuman beralkohol, non alkohol dan minuman campuran.

4. *Room Service*

Pihak hotel menyediakan jasa pemesanan makanan dan minuman yang sama dengan yang tersedia di *coffee shop* agar pesanan tamu dapat diantarkan dan disajikan di kamarnya. Fasilitas ini buka 24 jam.

5. *Sri Manganti Fungtion Room*

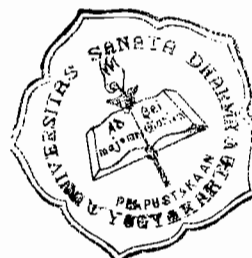
Sri Manganti fungtion room berkapasitas 150 orang. Fasilitas ini digunakan untuk tempat pernikahan, rapat, seminar dan sebagainya.

6. *Purbasari Room*

Fasilitas ini kegunaannya hampir sama dengan *Sri Manganti fungtion room* tetapi luasnya lebih kecil dibanding dengan *Sri Manganti fungtion room*, dengan kapasitas 100 orang.

7. *Fitness Centre dan Sauna*

Berada di lantai dua dan berdekatan dengan kolam renang serta tempat penjualan makanan ringan.



8. Kolam renang (*swimming pool*)

Fasilitas ini dapat digunakan oleh anak-anak dan dewasa dan di sekelilingnya terdapat taman-taman yang asri.

9. *Laundry dan Dry Cleaning*

Fasilitas ini untuk memudahkan tamu dalam mencuci pakaian juga untuk mencuci pakaian karyawan dan *sheet* hotel seperti seprei, taplak meja, dan lain-lain.

10. *Drug Store*

Fasilitas ini menjual berbagai jenis obat. Fasilitas ini diadakan untuk memudahkan para tamu jika sewaktu-waktu memerlukan obat.

11. *Driver Room*

Terdapat enam kamar untuk pengemudi yang berada di area basement.

12. *Money Changer*

Fasilitas ini diadakan untuk memudahkan para tamu dari manca negara jika ingin menukarkan mata uang mereka.

13. *Business Centre*

Pelayanan yang diberikan berupa *foto copy, faximile, secretary service, telepon, dan telex.*

14. Peralatan-peralatan penunjang

Hotel Santika juga menyediakan peralatan penunjang yang biasanya diperlukan untuk keperluan rapat seperti: *slide projector, overhead projector, sound system*

15. *Basement parking space*

Area parkir kendaraan berkapasitas 60 mobil.

Adapun hari dan jam kerja yang berlaku di Hotel Santika adalah sebagai berikut:

1. *Office*

Hari Senin sampai Jumat : 08.00 WIB s/d 16.00 WIB

Istirahat : 12.00 WIB s/d 13.00 WIB

Hari Sabtu : 08.00 WIB s/d 13.00 WIB

2. *Operational*

Hari Senin sampai dengan Minggu terdiri dari 3 *shift*:

Pagi : 07.00 WIB s/d 15.00 WIB

Sore : 15.00 WIB s/d 23.00 WIB

Malam : 23.00 WIB s/d 07.00 WIB

H. Pemasaran

Pemasaran merupakan kunci pokok bagi suatu perusahaan, maka pemasaran harus mendapat perhatian khusus dari perusahaan. Untuk meningkatkan jumlah konsumen agar tertarik untuk menginap, Hotel Santika melakukan usaha promosi. Adapun usaha promosi yang dilakukan oleh Hotel Santika adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan papan nama yang ditempatkan di depan hotel dan di tempat-tempat yang strategis, misalnya perempatan jalan, stasiun-stasiun dan terminal-terminal.
2. Membuat brosur yang menunjukkan keunggulan yang merupakan ciri khas dari Hotel Santika Bandung. Brosur ini menguraikan semua informasi tentang Hotel Santika secara rinci dan lengkap.

G. Personalia

Hotel Santika Bandung sampai saat ini memiliki karyawan seluruhnya berjumlah 375 orang yang terdiri atas 195 orang karyawan pria dan 180 karyawan wanita dari berbagai tingkat jabatan. Dalam melakukan pemberdayaan karyawan Hotel Santika melakukan seleksi karyawan dengan diadakan *training* selama 3 bulan untuk mendapatkan karyawan yang benar-benar mampu bergabung dengan Hotel Santika.

Sistem penggajian yang diberikan kepada setiap karyawan berupa gaji bulanan dan diberikan setiap tanggal akhir bulan. Besarnya gaji terendah Rp.150.000,00. Besar gaji tersebut masih ditambah dengan uang *service* atau uang lembur. Selain gaji bulanan dan uang *service* yang diterima oleh karyawan, pihak Hotel Santika masih memberikan fasilitas lain berupa tunjangan-tunjangan bagi karyawan berupa:

- tunjangan keluarga
- tunjangan masa kerja dan tunjangan hari tua
- tunjangan keahlian
- tunjangan hari raya
- Asuransi tenaga kerja
- makan siang bersama
- training atau tugas belajar
- rekreasi dan bonus lainnya

3. Memberikan informasi secara langsung kepada konsumen hotel dengan jelas sehingga akan menarik konsumen untuk menginap.
4. Membina hubungan baik dengan partner hotel dari agen-agen travel yaitu dengan memberikan *discount* khusus.
5. Membuka Counter di Stasiun Kereta Api Bandung dan di Bandara Udara.

I. Macam Tarif

1. Tarif Kamar yang berlaku di Hotel Santika Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Tarif Kamar Tahun 1999

No	Tipe Kamar	Tarif Kamar
1	<i>Moderate</i>	US \$ 99
2	<i>Deluxe</i>	US \$ 108
3	<i>junior Suite</i>	US \$ 126
4	<i>suite</i>	US \$ 153
5	<i>Santika Suite</i>	US \$ 180
6	<i>Extra Bed</i>	US \$ 14

Sumber: Brosur Hotel Santika Tahun 1999

2. Tarif makanan yang ditawarkan oleh Unit *Food & Beverage* Hotel Santika adalah:

Tabel IV.3
Tarif Makanan tahun 1999

No	Jenis Makanan	Harga
1	<i>American Breakfast</i>	US \$ 7
2	<i>Continental Breakfast</i>	US \$ 6
3	<i>Pepper Burger</i>	US \$ 5
4	<i>Chicken Steak "Chasseur"</i>	US \$ 5
5	<i>Nasi Goreng Bahari</i>	US \$ 3
6	Tongseng Kambing	US \$ 2
7	<i>Ayam Sechzuan</i>	US \$ 2,5

Sumber : Brosur Hotel Santika Tahun 1999

3. Tarif Pemakaian fasilitas lain yang ditawarkan oleh Hotel Santika berlaku untuk umum adalah:

Tabel IV.4
Tarif Pemakaian Fasilitas Tahun 1999

No	Jenis Fasilitas	Harga
1	<i>Swimming pool</i>	US \$ 2
2	<i>Fitness Center & Sauna</i>	US \$ 2
3	<i>Srimanganti Room</i>	US \$ 180
4	<i>Purbasari Room</i>	US \$ 170
5	<i>Business Romm</i>	US \$ 85

Sumber: Brosur Hotel Santika Tahun 1999

4. Tarif *Laundry & D' Cleaning Service* dapat dilihat pada lampiran 2.

Catatan : Untuk Tarif nomer 1,2,3 masih dikenai pajak pemerintah dan biaya service sebesar 21%. Nilai dolar atas rupiah menyesuaikan fluktuasi nilai dolar yang berlaku.

J. *Laundry and Dry Cleaning Division*

1. Pengertian

Unit *laundry and dry cleaning* Hotel Santika Bandung merupakan bagian dari departemen *House Keeping* yang melaksanakan pencucian *laundry* dan *dry cleaning* atas semua bahan atau pakaian yang dicucikan.

Laundry adalah cara pencucian atas bahan atau pakaian dengan mempergunakan air, sedangkan *Dry cleaning* merupakan cara pencucian atas bahan atau pakaian dengan mempergunakan *solvent*.

2. Fungsi

Fungsi dari unit *laundry* adalah :

- Pencuci semua perlengkapan hotel yang terbuat dari tekstil yang disebut dengan istilah *house laundry*.
- Pencuci semua pakaian tamu yang dicucikan, baik yang menginap di hotel maupun dari luar yang disebut dengan *guest laundry* dan *guest valet*.

3. Jasa Pelayanan

Unit *Laundry* Hotel Santika buka setiap hari dari jam 07.00 - 19.00. Pada saat tertentu, sesuai dengan kebutuhan dari volume pekerjaan, jam kerja *laundry* menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan tamu-tamu yang mencuci, maka pelayanan penyelesaian pencucian dan penyetrakan terdiri dari:

- *Reguler service* yaitu pencucian yang diterima sebelum jam 10.00 pagi dan dikembalikan jam 18.00 pada hari yang sama, dengan ongkos biasa.
- *Special service* yaitu cucian yang diterima antara jam 10.00 - 12.00 siang dan dikembalikan jam 16.00 (4 jam) pada hari yang sama, dengan ongkos tambahan 50%.
- *Express service* yaitu cucian yang selesai dalam waktu 2 jam dengan ongkos tambahan 100 %.

4. Aktivitas Pada Unit *laundry and Dry Cleaning* Hotel Santika Bandung

a. Pengambilan Cucian Tamu Kamar

Pengambilan cucian merupakan cara mengambil pakaian kotor dari tamu kamar yang akan dicuci, berdasarkan order tamu. Adapun pelaksanaannya diatur sebagai berikut:

- 1) Petugas *laundry (valet)* yang sudah siap dengan *uniformnya* serta *from valet's pick up & Deelivery report*, mengambil cucian ke kamar-kamar tamu berdasarkan order tamu melalui *laundry office*. Juga mengecek semua kamar-kamar yang *occupied* untuk menanyakan kepada tamu apakah ada pakaian yang akan dicucikan.
- 2) Meneliti setiap saku pakaian yang akan dicucikan dan segera memberitahukan kepada tamu apabila mendapatkan sesuatu di dalam saku atau laporkan kepada atasan apabila tamu tidak ada di kamar.
- 3) Memberitahukan kepada tamu terhadap terhadap pakaian yang sudah tua, sobek atau kerusakan lainnya sebelum dilakukan pencucian. Bila tamu tidak ada beritahukan kepada *marker / sorter*.
- 4) Mencocokkan cucian dengan *listnya* dan apabila terdapat ketidakcocokan antara jumlah atau macam pakaian dengan *list* yang dibuat oleh tamu, apabila tamu tidak ada di kamar laporkan kepada atasan. Apabila menemukan data-data yang kurang lengkap, seperti nomor kamar, nama tamu, serta kelainan pengisian pada *list*, maka *valet* segera menemui tamu atau *room boy* untuk minta penjelasan sebelum melakukan pencucian. Apabila belum menemukan keterangan maka pakaian tersebut diberi kode tertentu.
- 5) Merecord dalam *valet's pick up & deelivery report* dalam kolom *pick up* yang berisi antara lain:
 - Tanggal dan hari pada waktu Nomor urut dan nomor kamar
 - Jumlah *laundry, dry cleaning* atau *prossing*

- Diterima dari siapa (*guest* atau *room boy*) serta keterangan lainnya seperti : *regular service, special service, express service*, jam akan diambil dan sebagainya dan ditulis dalam *remark*.

- Nomor kode / nama *valet* yang mengambil

6) Membubuhkan nomor kode / nama *valet* yang mengambil pada tempat yang tersedia.

7) Menyerahkan cucian kepada *marker / sorter* untuk diproses selanjutnya.

b. Pemberian Nomor Kode (tanda)

Pemberian nomer kode atau tanda pada cucian merupakan pemberian tanda / nomer pada pakaian kotor milik tamu yang akan dicuci, untuk menghindari kekeliruan atau tertukarnya pakaian dengan tamu kamar lain.

c. Pencucian Pakaian Kotor

Pencucian merupakan cara mencuci pakaian tamu, baik tamu kamar yang menginap maupun tamu yang tidak menginap di hotel. Menurut bahannya ada dua macam pencucian yaitu; pencucian dengan air (*laundry*) dan pencucian dengan *solvent (dry cleaning)*. adapn pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pencucian dengan air (*laundry*)

I.1 Pencucian dengan mesin cuci

1) Sebelum pencucian dilakukan, petugas *laundry (washer)* memastikan bahwa mesin cuci sudah siap untuk dpakai.

2) Sebelum memasukan pakaian-pakaian ke dalam mesin cuci, terlebih dahulu petugas *laundry (washer)* melakukan

pengelempokkan atas pakaian-pakaian yang akan dicuci agar tidak terjadi perubahan warna (kelunturan), yaitu:

- a. Pakaian putih dicuci dengan pakaian putih.
- b. Pakaian berwarna terang dicuci dengan pakaian berwarna terang.
- c. Pakaian berwarna gelap dicuci dengan pakaian berwarna gelap.

Pakaian yang sudah rapuh / tua, luntur maupun bahan sintesis yang halus, disendirikan untuk dicuci dengan tangan.

- 3) Setiap krag, lengan, kantong kemeja dan kantong celana serta celana bagian bawah dan bagian-bagian kotor lainnya disikat lebih dahulu dengan sikat yang telah ditentukan, dengan larutan air dan sabun atau larutan yang telah ditentukan sebelum dimasukkan ke dalam mesin cuci.
- 4) Pencucian terhadap pakaian yang kecil, berenda, ataupun ada tali temalnya dimasukkan ke dalam kantong / net dan diikat, baru dimasukkan ke dalam mesin cuci. Pengisian kantong diharapkan jangan terlalu penuh.
- 5) Pakaian yang mempunyai kancing yang mudah pecah, sebelum dicuci diserahkan terlebih dahulu kepada *sorter* untuk dilepas kancing-kancingnya.
- 6) Pencucian dilakukan sesuai dengan kapasitas mesin cuci. Bila terlalu sedikit, diikat dan disertakan dengan cucian lainnya yang sejenis. Dan apabila terlalu banyak, pencuciannya diatur menurut

kelompok pencucian. Pengaturan banyaknya tiap-tiap kelompok disesuaikan dengan kapasitas mesin cuci dan sesuai dengan yang diinstruksikan.

7) Pemeriksaan dikelompokkan menjadi :

- a. Pakaian yang akan dikeringkan sekering-keringnya seperti *shirt*, *under short*, *towels* dan sebagainya atau yang disetengah keringkan seperti *tousers*, jaket dan sebagainya, diperas dengan *extractor* agak lama sampai air tidak keluar lagi.
- b. Pakaian yang setengah diperas langsung disetrika / dipress seperti kemeja (*shirts*) , *handkerchief* diperas dengan *extractor* sebentar saja agar benang-benangnya tidak putus atau sulit disetrika.
- c. Pakaian yang tidak tahan dengan *tumbler* atau *extractor*, seperti bahan yang berkaret, *nylon* dipress seperlunya, kemudian digantung.

1.2. Pencucian dengan tangan

Pakaian yang rapuh / tua ataupun berwarna luntur dan pakaian sintetis yang halus, dicuci dengan tangan dengan hati-hati.

2. Pencucian dengan *solvent (dry cleaning)*

2.1 Persiapannya sama dengan *laundry*.

2.2 Pelaksanaan pencucian sebagai berikut:

- a. Sama seperti pencucian *laundry*, hanya di sini proses pencucian, pemerasan, dan pengeringan dilakukan dalam satu mesin.

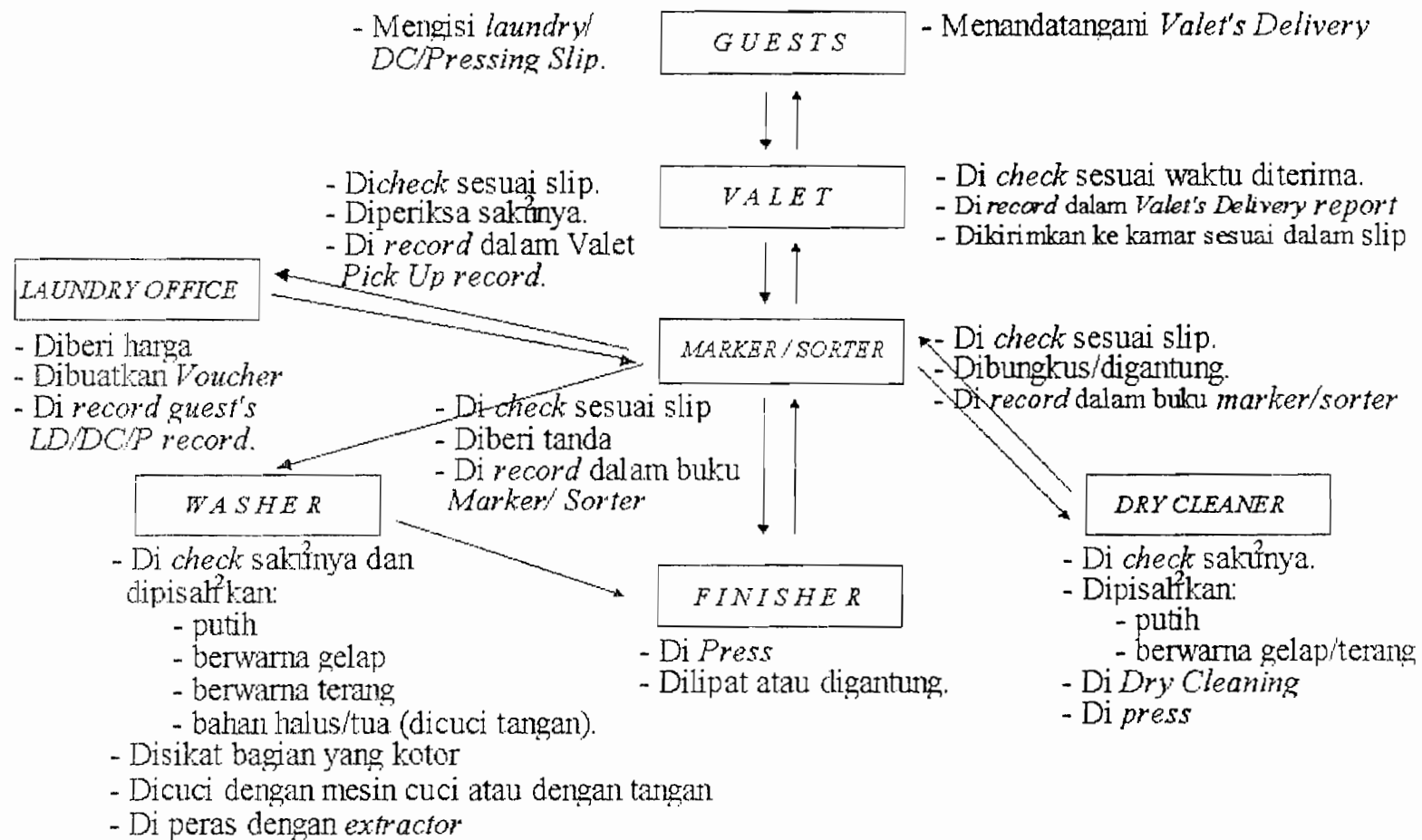
- b. Terhadap pakaian tidak tahan terhadap panas setelah proses pemerasan kemudian digantung dan tidak dikeringkan dengan mesin.
- c. Terhadap pakaian yang sudah tua atau luntur, dicuci sebentar saja kemudian diperas dan dikeringkan.
- d. Pelicinan dengan menggunakan uap / *steam*.

4. Pengembalian Pakaian Tamu

Pengembalian pakaian tamu yang sudah bersih yang telah selesai dicek terlebih dahulu serta dipak atau digantung, kemudian diantarkan ke kamar-kamar tamu sesuai dengan *list*. Adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Petugas *laundry (valet)* mengembalikan pakaian bersih yang telah selesai *dicheck* serta dipak atau digantung ke kamar-kamar sesuai dengan *list*.
2. Semua pakaian tamu yang akan diantarkan ke kamar-kamar semuanya telah dicatat dalam *valet's pick up & delivery report* dalam kolom yang telah tersedia.

Untuk memperjelas proses pencucian pada unit *laundry and dry cleaning* maka dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut ini.



Gb. IV.3.
Guest Laundry dan Valet

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Biaya Jasa dengan Menggunakan ABC System

Penggunaan sistem ABC dalam penentuan biaya produk/jasa dalam suatu perusahaan ditunjukkan terutama untuk mengetahui dasar yang tepat dalam membebankan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa. Pada dasarnya dalam penentuan biaya jasa, ABC system digunakan untuk menghitung biaya-biaya overhead, oleh karena itu pada bagian ini akan dibahas mengenai penentuan biaya-biaya overhead pada unit *laundry* berdasarkan aktivitas. Selain itu akan dibahas pula penentuan biaya utama yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, karena kedua biaya tersebut merupakan komponen utama yang membentuk harga pokok jasa atau biaya jasa. Akan tetapi dalam penentuan biaya jasa pada unit *laundry* Hotel Santika hanya akan memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead dikarenakan pada unit *laundry* dalam beroperasi untuk menghasilkan produk yang berupa jasa tidak menggunakan bahan baku untuk diolah menjadi bahan jadi seperti pada perusahaan manufaktur dalam menghasilkan produk.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu besar biaya jasa yang sesungguhnya berdasarkan aktivitas untuk setiap jasa yang terdapat pada unit *laundry* akan digunakan langkah-langkah sesuai dengan metode analisis data. Dengan demikian untuk mengetahui besarnya harga pokok jasa atau biaya jasa maka akan dihitung terlebih dahulu biaya tenaga kerja langsung dan kemudian dilanjutkan dengan penentuan biaya overhead perusahaan berdasarkan aktivitas.

1. Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Unit *Laundry* Hotel Santika Bandung mempunyai beberapa jenis tenaga kerja langsung yaitu 9 orang *washer* dan 9 orang *finisher*. Setiap jenis tenaga kerja langsung mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Perbedaan tugas tersebut antara lain karena masing-masing jenis jasa memerlukan tenaga yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Selain memerlukan jenis tenaga kerja yang berbeda , perbedaan tingkat kesulitan pada masing-masing jenis jasa juga memerlukan waktu yang berbeda pula dalam menghasilkan setiap jenis jasa tersebut. Kenyataan seperti ini menuntut dilakukannya perhitungan yang benar-benar cermat untuk mengetahui jenis dan jam kerja yang diperlukan oleh masing-masing jenis jasa. Adapun jenis tenaga dan lamanya waktu yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk menghasilkan setiap unit jenis jasa dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini.

Tabel V.1
Jenis dan Volume Tenaga Kerja Langsung Unit *laundry* Per-unit Jasa Pencucian

No	Jenis Pencucian	Jenis Tenaga Kerja	Jenis Kegiatan			Jumlah Jam
			Pencucian	Pengeringan	Pelincinan	
1	<i>Laundry</i>					
	Kemeja	<i>washer</i> <i>finisher</i>	3 menit -	2 menit 3 menit	- 6 menit	5 menit 9 menit
	<i>T-shirt</i>	<i>washer</i> <i>finisher</i>	2 menit -	2 menit 5 menit	- 7 menit	4 menit 12 menit
	Celana panjang jeans	<i>washer</i> <i>finisher</i>	5 menit -	3 menit 7 menit	- 7,5 menit	8 menit 14,5 menit
	Celana panjang biasa	<i>washer</i> <i>finisher</i>	5 menit -	2 menit 7 menit	- 5 menit	7 menit 12 menit
	Celana pendek	<i>washer</i> <i>finisher</i>	5 menit -	2 menit 4 menit	- 3 menit	7 menit 7 menit
	Rok panjang	<i>washer</i> <i>finisher</i>	7 menit -	3 menit 7,5 menit	- 2 menit	10 menit 9,5 menit
	Rok pendek	<i>washer</i> <i>finisher</i>	5 menit -	2 menit 3 menit	-- 5 menit	7 menit 8 menit
	Jaket jeans	<i>washer</i> <i>finisher</i>	10 menit -	5 menit 20 menit	- 6 menit	15 menit 26 menit
	Jaket biasa	<i>washer</i> <i>finisher</i>	7,5 menit -	2 menit 7,5 menit	- 4 menit	9,5 menit 11,5 menit
	Handuk	<i>washer</i> <i>finisher</i>	6 menit -	3 menit 7 menit	- 2 menit	9 menit 9 menit
	Bad cover	<i>washer</i> <i>finisher</i>	5 menit -	5 menit 5 menit	- 7,5 menit	10 menit 12,5 menit
	Selimut	<i>washer</i> <i>finisher</i>	10 menit -	5 menit 5 menit	- 7,5 menit	15 menit 12,5 menit
	Pakaian dalam pria	<i>washer</i> <i>finisher</i>	2 menit -	- 1 menit	- 1,5 menit	2menit 2,5 menit
	Pakaian dalam wanita	<i>washer</i> <i>finisher</i>	2 menit -	- 1 menit	- 1,5 menit	2 menit 2,5 menit
2	<i>Dry cleaning</i>		-	-	-	-
	Pakaian dari bahan wool	<i>washer</i> <i>finisher</i>	9 menit -	7,5 menit 2,5 menit	- 6 menit	16,5 menit 8,5 menit
	Jaket wool	<i>washer</i> <i>finisher</i>	7,5 menit -	6 menit 5 menit	- 5 menit	13,5 menit 10 menit
	Jas	<i>washer</i> <i>finisher</i>	5 menit -	5 menit 5 menit	- 7 menit	10 menit 12 menit
	Jumper	<i>washer</i> <i>finisher</i>	7,5 menit -	4 menit 6 menit	- 5 menit	11,5 menit 11 menit

Sumber Data : Unit *Laundry* Hotel Santika Bandung

Dalam menentukan biaya tenaga kerja terlebih dahulu dicari tarif permenit untuk *washer* dan *finisher*. Untuk melakukan perhitungan tarif harus diketahui jam kerja langsung selama satu tahun. Jumlah jam kerja selama satu tahun dihitung dengan mengalikan volume masing-masing jenis jasa selama satu tahun. Setelah jumlah jam kerja langsung diketahui maka tarif jam kerja langsung dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif BTKL Washer} = \frac{\text{BTKL Washer (1 th)}}{\text{Jumlah JKL Washer (menit)}}$$

$$\text{Tarif BTKL Finisher} = \frac{\text{BTKL Finisher (1 Th)}}{\text{Jumlah JKL Finisher (menit)}}$$

Setelah diketahui tarif tenaga kerja per-menit kemudian dapat dihitung biaya tenaga kerja untuk setiap unit jasa dengan mengalikan tarif per-menit dengan lamanya aktivitas yang dilakukan oleh *washer* dan *finisher* pada setiap unit jenis jasa.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di lampiran 3 maka diketahui total jam kerja *washer* selama satu tahun 76.651,5 menit dan total jam kerja langsung untuk *finisher* selama satu tahun adalah 99.889 menit. Sedangkan Biaya tenaga kerja langsung untuk *washer* selama satu tahun adalah Rp 2.759.450,00 dan biaya tenaga kerja langsung untuk *finisher* sebesar Rp 2.960.130,00. Dengan demikian tarif BTKL permenit untuk *washer* maupun *finisher* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BTKL Washer} = \frac{\text{Rp 2.759.450,00}}{76.651,5} = \text{Rp 36,093/menit} = \text{Rp 36,00}$$

$$\text{Tarif BTKL Finisher} = \frac{\text{Rp } 2.690.130}{99.889} = \text{Rp } 26,93/\text{menit} = \text{Rp } 27,00$$

Setelah perhitungan tarif biaya tenaga kerja langsung pada jenis tenaga kerja langsung diketahui, maka dapat dihitung biaya tenaga kerja langsung total untuk setiap jenis jasa pencucian. Hasil perhitungan total untuk setiap jenis pencucian dapat dilihat pada tabel V.2 di bawah ini sedangkan perhitungan secara lebih lengkap dan rinci dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel V.2

No	Jenis Pencucian	Jumlah BTKL (rupiah / unit)
1	<i>Laundry</i>	
	Kemeja	422
	T-shirt	468
	Celana Panjang Jeans	679,5
	Celana Panjang Biasa	576
	Celana Pendek	441
	Rok Panjang	616,5
	Rok Pendek	468
	Jaket Jeans	891
	Jaket Biasa	652,5
	Handuk	567
	Bed Cover	697,5
	Selimut	877,5
	Pakaian dalam pria	139,5
Pakaian dalam wanita	139,5	
2	<i>Dry cleaning</i>	
	Pakaian bahan wool	823,5
	Jaket Wool	756
	Jas	684
	Jamper	711

2. Biaya Overhead

Setelah pembebanan biaya tenaga kerja langsung dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membebankan biaya overhead pada setiap jenis jasa. Adapun kita ketahui bahwa biaya-biaya yang termasuk biaya overhead adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya air & *solvent* dan biaya reparasi & pemeliharaan peralatan. Pembebanan biaya overhead melalui sistem ABC memang lebih sulit dibandingkan membebankan biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Kesulitan ini muncul karena biaya overhead sangat komplek, yaitu ada sebagian biaya overhead dibebankan berdasarkan unit secara langsung dan sebagian tidak secara langsung. Hal ini menyebabkan biaya overhead yang dibebankan ke setiap jenis jasa dengan yang selama ini digunakan menjadi kurang akurat. Dengan kata lain pembebanan biaya overhead ke setiap jenis jasa akan mengalami banyak penyimpangan (*distorsi*) dari jumlah biaya overhead secara keseluruhan.

Penentuan biaya jasa dengan *activity-based costing system* (sistem ABC) pada unit *laundry* ini pada dasarnya sama dengan prosedur penentuan biaya produk pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Adapun komponen biaya yang dibebankan ke jasa dengan sistem ABC adalah biaya overhead, dimana dalam unit *laundry* biaya overheadnya meliputi: biaya bahan penolong (biaya *guest supplies*, *miscellaneous*, *chemical*, biaya *printing & stationary*), biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya air, dan biaya reparasi & pemeliharaan peralatan.

Langkah pertama untuk menentukan besarnya pembebanan biaya overhead ke setiap jenis jasa berdasarkan aktivitas adalah biaya overhead terlebih dahulu dibebankan ke fungsi-fungsi utama yang ada di unit *laundry*, sebelum dibebankan ke produk/jasa. Dengan demikian perlu dibentuk fungsi-fungsi utama yang masing-masing fungsi tersebut harus mempunyai aktivitas yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembentukan fungsi utama tersebut meliputi: pengidentifikasian aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan unit *laundry* dan pengidentifikasian apakah penyebab dari aktivitas tersebut yang disebut dengan poros penggerak aktivitas (*cost driver*). Setelah fungsi-fungsi utama terbentuk, selanjutnya biaya overhead dibebankan ke dalam fungsi-fungsi utama sehingga setiap fungsi memiliki kelompok biaya sendiri yang disebut dengan *cost pool*.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa biaya overhead unit *laundry* yang terdiri dari ; biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya air, dan biaya pemeliharaan & reparasi peralatan. Dari berbagai jenis biaya tersebut kemudian dibentuk fungsi-fungsi utama yang dapat membentuk kelompok biaya yang homogen. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini untuk masing-masing jenis biaya overhead.

a. Biaya bahan Penolong

Berbagai biaya bahan penolong yang terjadi pada unit *laundry* dikelompokkan sebagai berikut:(1) biaya *chemical*, (2) biaya *miscellaneous*, (3) biaya *guest supplies*, (4) biaya *printing & stationery*. Pembebanan setiap kelompok biaya bahan penolong di atas ke setiap unit jasa menggunakan dasar

yang berbeda-beda. Ini karena penyebab biaya (*cost driver*) pada setiap jasa yang dikonsumsi setiap kelompok biaya tersebut juga berbeda-beda. Hal ini menyebabkan pembebanan biaya bahan penolong menjadi kompleks dan tidak bisa dilakukan dengan menggunakan satu *cost driver* saja.

Biaya bahan penolong yang meliputi *miscellaneous* dan *chemical* pembebanannya dilakukan dengan cara menelusuri biaya ini secara langsung ke setiap unit pada setiap jenis jasa yang dihasilkan untuk lebih jelasnya lihat tabel V.3 di bawah ini tentang jenis dan jumlah bahan penolong pada kelompok ini yang dibutuhkan oleh setiap jenis atau unit jasa pencucian, pengeringan, dan pelicinan.

Tabel V.3
Data Penggunaan Bahan Penolong Untuk Setiap Jenis Pakaian

No	Jenis Pencucian (Pakaian)	Jenis Bahan Penolong	Jumlah (Unit)
1	Laundry Kemeja	Benang Jahit Kecil	0,45 m
		Deterjen MP	0,005 kg
		Softener	0,025 ltr
		Trika	0,030 ltr
	T-shirt	Deterjen MP	0,007 kg
		Comfort	0,027 ltr
		Pewangi	0,013 ltr
		Trika	0,030 ltr
	Celana Panjang Jeans	Benang Jahit Besar	0,15 m
		Nobla Powder	0,018 kg
		Comfort	0,037 ltr
		Trika	0,035 ltr
Celana Panjang Biasa	Benang Jahit Kecil	0,50 m	
	Deterjen MP	0,007 kg	
	Softener	0,030 ltr	
	Trika	0,015 ltr	

	Celana Pendek	Diterjen MP <i>Softener</i> Trika	0,005 kg 0,027 ltr 0,010 ltr
	Rok Panjang	Diterjen MP <i>Softener</i> Trika	0,006 kg 0,030 ltr 0,025 ltr
	Rok Pendek	Diterjen MP <i>Softener</i> Trika	0,005 kg 0,015 ltr 0,010 ltr
	Jaket Jeans	<i>Nobla Powder</i> <i>Comfort</i> Pewangi Trika	0,013kg 0,045 ltr 0,025 ltr 0,025 ltr
	Jaket Biasa	Diterjen MP <i>Softener</i> Trika	0,008kg 0,030 ltr 0,025 ltr
	Handuk	Diterjen MP <i>Comfort</i> Pewangi Trika	0,009kg 0,050 ltr 0,010 ltr 0,005 ltr
	<i>Bed Cover</i>	Diterjen MP <i>Comfort</i> Trika	0,015 kg 0,060 ltr 0,020 ltr
	Selimut	Diterjen MP <i>Comfort</i> Pewangi Trika	0,010 kg 0,075 ltr 0,025 ltr 0,020 ltr
	Pakaian Dalam Pria	Diterjen MP <i>Softener</i>	0,007 kg 0,010 ltr
	Pakaian Dalam Wanita	Diterjen MP <i>Softener</i>	0,007 kg 0,010 ltr
2	<i>Dry Cleaning</i> Pakaian Dari Bahan Wool	Ditrejen MP <i>Comfort</i> Pewangi	0,010 kg 0,030 ltr 0,010 ltr

Jaket Wool	Diterjen MP	0,005 kg
	<i>Comfort</i>	0,050 ltr
	Pewangi	0,010 ltr
Jas	Diterjen MP	0,006kg
	<i>Comfort</i>	0,045 ltr
	Pewangi	0,020 ltr
	Trika	0,015 ltr
Jamper	Diterjen MP	0,005 kg
	<i>Comfort</i>	0,020 ltr

Sumber : Unit *Laundry* Hotel Santika Bandung

Sedangkan biaya *guest supplies* dan biaya *printing & stationary* tidak didasarkan pada unit jasa, tetapi berdasarkan jumlah pelanggan. Pelanggan yang dikenai biaya *guest supplies printing & stationary* adalah pelanggan yang datang menginginkan jasa pencucian. Besarnya biaya *printing* dan *stationary* yang dibebankan kepada setiap pelanggan dihitung dengan membagi biaya pemakaian *printing & stationary* selama setahun dengan jumlah pelanggan yang datang pada kedua jenis pencucian di atas selama satu tahun. Berdasarkan uraian tersebut di atas, biaya bahan penolong dapat dikelompokkan berdasarkan *cost drivernya* sebagai berikut:

Tabel V.4
Pengelompokan Biaya Bahan Penolong dan Jenis *Cost Driver*

No.	Jenis biaya bahan penolong	Jenis <i>cost driver</i>
1	<i>chemical</i>	unit jasa
2	<i>miscellaneous</i>	unit jasa
3	<i>guest supplies</i>	jumlah pelanggan
4	<i>printing dan stationary</i>	jumlah pelanggan

1) Kelompok *miscellaneous* dan *chemicals*

Pembebanan kelompok biaya ini ke setiap unit jasa berbeda dengan cara pembebanan biaya pada kelompok biaya yang lain karena setiap jenis pencucian memerlukan jenis dan jumlah bahan yang berbeda-beda. Dengan demikian tarif biaya bahan penolong pada kelompok ini pada setiap jasa tidak sama. Tarif tersebut ditentukan perunit pencucian pada setiap jenis jasa pencucian. Seperti terlihat pada tabel V.3 bahwa kebutuhan bahan penolong ini untuk masing-masing jenis jasa pencucian berbeda-beda dalam jumlah dan jenisnya. Oleh karena itu penentuan/pembebanan biaya bahan penolong yang termasuk dalam kelompok biaya tersebut, biaya dilakukan secara langsung dengan menelusurinya ke masing-masing jenis jasa pencucian. Besarnya biaya masing-masing jenis bahan penolong tersebut didasarkan pada harga beli perunit bahan tersebut. Besarnya biaya bahan penolong yang tergabung dalam kelompok biaya ini dapat dilihat pada tabel V.5 di bawah ini.

Tabel V.5
Daftar Harga Beli Bahan Penolong untuk *Unit Laundry & Dry cleaning*
Hotel Santika Tahun 1998

No	Jenis Bahan Penolong	Unit	Biaya Per-unit
1	<i>Miscellaneous</i>		
	Benang Jahit Besar	meter	Rp 150,00
	Benag Jahit Kecil	meter	Rp 100,00
2	<i>Chemical supplies</i>		
	Nobla Powder	kg	Rp 18.450,00
	Diterjen MF	kg	Rp 12.450,00
	Softener	ltr	Rp 10.700,00
	Cornfort	ltr	Rp 8.700,00
	Pewangi	ltr	Rp 9.600,00
	Trika	ltr	Rp 13.500,00

Sumber: Laporan Keuangan Unit *Laundry* Tahun 1998

Untuk lebih jelasnya perhitungan biaya bahan penolong jenis ini untuk setiap jenis jasa dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Kelompok biaya *guest supplies* dan *printing & stationary*

Pembebanan biaya jasa pada kelompok biaya ini didasarkan pada jumlah pelanggan yang mencuci pakaian, jadi tarif yang ditentukan adalah tarif per-pelanggan. Selama tahun 1998 unit *laundry* memakai biaya *guest supplies* sebesar Rp 134.000,00 dan biaya *printing & stationary* sebesar Rp 149.000,00. Sedangkan jumlah pelanggan pada kedua jenis jasa pencucian *laundry* dan *dry cleaning* yang telah menggunakan biaya *guest supplies* dan *printing & stationary* sebanyak (670 + 375 = 1045 orang), adapun tabel biaya *guest supplies* dan biaya *printing & stationary* yang telah dikeluarkan oleh unit *laundry* dapat dilihat pada tabel V.6 dan tabel V.7

Tabel V. 6
Daftar Biaya *Guest Supplies* Unit *Laundry* Tahun 1998

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Hanger bening & jepit	Rp 56.000,00
2	<i>Laundry & d'cleaning Bag</i>	Rp 78.000,00
TOTAL		Rp 134.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Unit *Laundry* Tahun 1998

Tabel V.7
Daftar Biaya *Printing & Stationary* Unit *Laundry* Tahun 1998

No	Jenis Biaya	Jumlah (rupiah)
1	<i>Laundry List</i>	37000
2	<i>Valet List</i>	28.000
3	<i>Voucer Guest Laundry</i>	45.000
4	<i>Voucer D'clean</i>	39.000
TOTAL		149.000

Sumber: Laporan Keuangan Unit *Laundry* Tahun 1998

Jadi dengan demikian tarif biaya penggunaan biaya *guest supplies* dan biaya *printing* dan *stationary* sebesar:

$$\text{Tarif } \textit{guest supplies} = \frac{\text{Rp } 134.000,00}{1045 \text{ orang}} = \text{Rp } 128,2 / \text{pelanggan} = \text{Rp } 128$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif } \textit{printing dan stationary} &= \frac{\text{Rp } 149.000,00}{1045 \text{ orang}} = \text{Rp } 142,58 / \text{pelanggan} \\ &= \text{Rp } 142,6 / \text{pelanggan} \end{aligned}$$

Setelah dihitung tarif masing-masing kelompok biaya bahan penolong, selanjutnya biaya tersebut dibebankan pada setiap jenis jasa pencucian, dan total biaya bahan penolong untuk setiap unit jasa pencucian dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini.

Tabel V.8
Biaya Bahan Penolong Pada Setiap Jasa Pencucian

No	Jenis Jasa Pencucian (pakaian)	Jumlah Biaya (rupiah)
1	<i>Laundry</i>	
	Kemeja	1050
	T-shirt	1122,5
	Celana pajang jeans	1235
	Celana panjang biasa	931
	Celana pendek	756,6
	Rok panjang	1003,6
	Rok pendek	628
	Jaket jeans	1478,6
	Jaket biasa	1028,6
	Handuk	981
	Bed cover	1303
	Selimut	1557,6
	Pakaian dalam pria	410
	Pakaian dalam wanita	410
2	<i>D'cleaning</i>	
	Pakaian dari bahan wool	763
	Jaket wool	767,6
	Jas	1131
	Jamper	506,6



b. Biaya Tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yang diperhitungkan pada unit *laundry* untuk dibebankan ke masing-masing unit jasa pencucian meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung dari unit *laundry* itu sendiri dan biaya TKTL dari unit penunjang di luar unit *laundry* seperti *room divition* dan *front office*. BTKTL dari unit *laundry* meliputi: biaya gaji *laundry supervisor*, biaya gaji *d'clean supervisor*, biaya gaji *valet*, biaya gaji *shorter*, dan biaya makan. Untuk membebankan biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut ke setiap jenis jasa, ditentukan tarif biaya tenaga kerja tidak langsung terlebih dahulu. Penentuan tarif BTKTL tersebut berdasarkan jumlah unit pencucian pada tahun 1998. Penggunaan dasar ini dilakukan karena diasumsikan bahwa unit jasa pencucian merupakan *cost driver* yang lebih tepat digunakan sebagai dasar pembebanan dibandingkan jam kerja langsung. Selain itu pemilihan *cost driver* tersebut dikarenakan biaya-biaya TKTL dari unit *laundry* berhubungan langsung dengan unit jasa pencucian. Tarif BTKTL dihitung dengan membagi total biaya dari kelompok biaya ini selama satu tahun dengan unit jasa pencucian selama satu tahun.

$$\text{Tarif BTKTL} = \frac{\text{Total BTKTL tahun 1998}}{\text{Total unit jasa tahun 1998}}$$

Dari beberapa biaya tenaga kerja tidak langsung dari unit *laundry* tersebut dalam pembebanannya ke masing-masing jenis jasa pencucian tidak sama dikarenakan biaya gaji seperti *laundry supervisor* hanya berhubungan dengan pencucian jenis *laundry* dan *d'clean supervisor* hanya berhubungan

dengan pencucian *d'clean*. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dibawah ini.

Diketahui pada tahun 1998 Hotel Santika telah mengeluarkan jumlah BTKTL untuk Unit *Laundry & D'clean* sebagai berikut:

1) Biaya Gaji <i>Laundry Supervisor</i>	Rp 2.320.000,00
2) Biaya <i>Dry Clean Supervisor</i>	Rp 2.100.000,00
3) Biaya Gaji <i>Valet</i>	Rp 2.150.000,00
4) Biaya Gaji <i>Shorter</i>	Rp 1.950.000,00
5) Biaya Makan	Rp 990.000,00 +
TOTAL	Rp 9.510.000,00

Adapun diketahui jumlah unit total pencucian pada tahun 1998 adalah 22.223 pakaian dari jenis pencucian *laundry* dan 1537 pakaian dari pencucian jenis *d'clean* sehingga total pencucian pada tahun 1998 adalah 23.760 pakaian.

Dengan demikian tarif BTKTL dari bagian unit laundry sendiri adalah:

$$\text{Tarif BTKTL (1)} = \frac{\text{Rp } 2.320.000,00}{22.223 \text{ unit}} = \text{Rp } 104,3 / \text{pakaian} = \text{Rp } 104,00$$

$$\text{Tarif BTKTL(2)} = \frac{\text{Rp } 2.100.000,00}{1537 \text{ unit}} = \text{Rp } 1.366 / \text{pakaian}$$

$$\text{Tarif BTKTL (3)} = \frac{\text{Rp } 5.090.000,00}{23.760 \text{ unit}} = \text{Rp } 214 / \text{pakaian}$$

Sedangkan besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung dari unit penunjang lainnya di luar unit laundry yang dibebankan pada unit *laundry* dihitung berdasarkan persentase dari jumlah biaya gaji tenaga kerja dari unit penunjang tersebut. Adapun tenaga kerja dari unit lain di luar unit *laundry* yang membantu unit *laundry* dalam melakukan aktivitas pencucian terdiri dari: 15 orang *room boy* dari *room division* dan 10 orang karyawan dari *front office*. Jadi jumlah biaya tenaga kerja tidak langsung unit penunjang yang akan dibebankan ke unit *laundry* dicari dengan cara : persentase dari jumlah biaya gaji dibagi dengan jumlah total pencucian seluruhnya selama satu tahun. Sedangkan biaya tenaga kerja unit penunjang lainnya selain unit *laundry* yang akan didistribusikan ke berbagai unit *laundry* sebesar Rp 36.950.480,00 (Rp 16.259.630 gaji karyawan *front office* dan Rp 20.690.850,00 gaji *room boy*)

Berdasarkan rumus diatas maka biaya tenaga kerja unit penunjang selama satu tahun sebesar:

$$2,5\% \times \text{Rp } 36.950.480,00 = \text{Rp } 923.762,00$$

Pembebanan biaya dari unit penunjang ke setiap unit jasa dilakukan dengan menentukan tarif BTKTL per unit jasa pencucian terlebih dahulu seperti pembebanan biaya tenaga kerja tidak langsung dari unit *laundry*:

$$\text{Rp } 923.762,00$$

$$\text{Tarif BTKTL (4)} = \frac{\text{Rp } 923.762,00}{23.760 \text{ unit}} = \text{Rp } 38,7/\text{pakai}$$

Setelah keseluruhan biaya tenaga kerja tidak langsung unit *laundry* dan biaya tenaga kerja dari unit penunjang terkumpul, kemudian dibebankan ke masing-masing jenis jasa dengan didasarkan ada unit pencucian sehingga biaya ini

termasuk biaya berlevel unit. Dengan demikian hasil perhitungan besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung yang dibebankan ke setiap unit jasa dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Biaya Penyusutan Peralatan

Unit laundry Hotel Santika Bandung mempunyai beberapa jenis peralatan yang digunakan untuk menghasilkan jasa pencucian jenis *laundry* dan *d'clean*. Seperti telah diketahui bahwa peralatan yang selalu dipakai mengalami penyusutan. Dalam hal ini peralatan-peralatan di unit *laundry* dipakai untuk memberikan jasa pencucian, sehingga biaya penyusutan peralatan di unit *laundry & d'clean* harus dibebankan ke biaya jasa yang dihasilkan dari unit ini.

Nilai penyusutan masing-masing peralatan untuk setiap tahun berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh (1) jenis peralatannya bermacam-macam sehingga harga belinya juga berbeda-beda, (2) waktu ekonomis dari masing-masing peralatan berbeda, (3) frekuensi pemakaian dari masing-masing peralatan berbeda. Adapun jenis peralatan yang digunakan pada Unit *Laundry* Hotel Santika untuk menghasilkan berbagai jenis jasa pencucian adalah sebagai berikut: *washer*, *extractor*, *drying tubler*, *presser*, *d'clean wahser*, dan *d'clean presser*. Pembebanan biaya penyusutan ke masing-masing jenis jasa dari peralatan tersebut sama yaitu berdasarkan pada waktu penggunaan mesin untuk setiap jenis pencucian selama satu tahun. Total waktu pencucian

selama setahun dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun besarnya biaya penyusutan mesin-mesin tersebut dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9
Data Biaya Penyusutan Peralatan *Laundry & D'clean*

Nama mesin	Metode penyusutan	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan tahun 1998
<i>Washer</i>	garis lurus	10 tahun	Rp 500.000
<i>Extractor</i>	garis lurus	15 tahun	Rp 300.000
<i>Presser</i>	garis lurus	8 tahun	Rp 650.000
<i>Drying Tubler</i>	garis lurus	5 tahun	Rp 80.000
<i>D'clean wash</i>	garis lurus	5 tahun	Rp 350.000
<i>D'clean presser</i>	garis lurus	6 tahun	Rp 250.00

Sumber: Laporan Keuangan Hotel Santika Tahun 1998

Berdasarkan perhitungan waktu pencucian seperti tercantum pada lampiran, maka besarnya tarif biaya penyusutan peralatan perjam yang dibebankan ke masing-masing jenis jasa pencucian adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Tarif penyusutan mesin } washer = \frac{Rp 500.000}{2.920 \text{ jam}} = Rp 171,20 \text{ per jam}$$

$$2) \text{ Tarif penyusutan mesin } Extractor = \frac{Rp 300.000}{1.825 \text{ jam}} = Rp 164,38 \text{ per jam}$$

$$3) \text{ Tarif penyusutan mesin } Presser = \frac{Rp 650.000}{1.460 \text{ jam}} = Rp 445,2 \text{ per jam}$$

$$4) \text{ Tarif penyusutan mesin } Drying tubler = \frac{Rp 80.000}{1.095 \text{ jam}} = Rp 73,05 \text{ per jam}$$

$$5) \text{ Tarif penyusutan mesin } D'clean \text{ wash} = \frac{\text{Rp } 650.000}{1.095 \text{ jam}} = \text{Rp } 593,6 \text{ per jam}$$

$$6) \text{ Tarif penyusutan mesin } D'clean \text{ Presser} = \frac{\text{Rp } 250.000}{912,5 \text{ jam}} = \text{Rp } 273,9 \text{ per jam}$$

Setelah diketahui tarif biaya penyusutan untuk masing-masing mesin maka selanjutnya akan dihitung biaya penyusutan peralatan yang dibebankan ke masing-masing unit jasa berdasarkan waktu yang dibutuhkan oleh setiap unit jasa dalam menggunakan peralatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan perhitungan lampiran 7, maka dapat diperoleh total biaya penyusutan untuk setiap unit jasa pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel V.10
Total Biaya Penyusutan Setiap Unit Jasa

No	Jenis Pakaian	Total Biaya Penyusutan (rupiah/menit)
1	<i>Laundry</i>	
	Kemeja	65,741
	T-shirt	98,745
	Celana Panjang Jeans	150
	Celana Panjang Biasa	120
	Celana Pendek	89,63
	Rok Panjang	89,42
	Rok Pendek	76,69
	Jaket Jeans	172,64
	Jaket Biasa	125,96
	Handuk	105,21
	Bed Cover	180
	Selimut	172,64
	Pakaian Dalam Pria	50,93
Pakaian Dalam Wanita	50,93	
2	<i>D'cleaning</i>	
	Pakaian Dari Bahan Wool	166,4
	Jaket Wool	261
	Jas	238
	Jamper	186

4. Biaya Listrik

Dalam operasinya unit *laundry* menggunakan mesin-mesin yang membutuhkan energi listrik. Adapun mesin-mesin tersebut digunakan dalam pencucian *laundry* maupun *d'cleaning*, oleh karena itu besarnya biaya listrik yang terpakai untuk mesin-mesin tersebut dibebankan pada jenis pencucian *laundry* maupun *d'clean*. Adapun pembebanan biaya listrik dipengaruhi oleh watt dan lama pemakaian peralatan.

Selanjutnya biaya listrik yang akan dibebankan kesetiap unit jasa yang menggunakan peralatan ini terlebih dahulu ditentukan tarifnya. Tarif biaya listrik didasarkan pada jumlah waktu pemakaian mesin selama satu tahun. Adapun tarif biaya listrik per-unit jasa pencucian diperoleh dari:

$$\text{Tarif biaya listrik} = \frac{\text{Jumlah biaya pemakaian listrik selama satu tahun}}{\text{Besarnya daya listrik yang terpakai oleh setiap mesin}}$$

Sedangkan besar daya listrik masing-masing mesin untuk pencucian selama setahun dihitung dengan mengalikan jumlah watt dengan lama penggunaan mesin selama setahun. Dikarenakan data yang diperoleh dari Hotel Santika hanya data mengenai total watt, total biaya dan total pemakaian selama setahun secara keseluruhan yang terdapat pada Hotel Santika. Dengan demikian untuk mengetahui biaya total watt dan total pemakaian mesin laundry maka diperlukan metode alokasi. Data total watt tahun 1998 Hotel Santika menunjukkan 87.000 watt dan lama penggunaan masing-masing mesin dalam setahun seperti terlihat dalam lampiran 6. Besarnya daya listrik yang terpakai

oleh setiap mesin dapat dilihat pada lampiran 8. Setelah diketahui besar daya listrik selanjutnya ditentukan tarif biaya listrik sesuai rumus diatas. Adapun biaya pemakaian listrik selama setahun sebesar Rp 28.450.600,00 yang akan dialokasikan kemasing-masing jenis mesin menurut besar watt. Besar tarif biaya listrik per watt sebesar :

$$\frac{\text{Rp } 28.450.600,00}{87.000 \text{ watt}} = \text{Rp } 325,14 \text{ per watt}$$

Dengan demikian tarif biaya listrik per-jam untuk masing-masing jenis mesin dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan perhitungan total biaya listrik per-unit jasa pencucian dapat dilihat pada lampiran 9.

5. Biaya Air dan *Solvent*

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menghasilkan jasa *laundry & d' clean* Unit Laundry Hotel Santika Bandung membagi menjadi dua jenis pencucian menurut bahan pencuciannya yaitu jenis *laundry* yang merupakan pencucian menggunakan air dan *d'clean* yang merupakan pencucian menggunakan bahan *solvent*. *Solvent* merupakan cairan untuk mencuci pakaian yang bebahan dasar benang wool untuk menjaga agar pakaian tersebut tidak mudah rusak.

Adapun biaya air & *solvent* merupakan biaya yang menunjukkan pemakaian air dan pemakaian *solvent* selama setahun. Biaya tersebut dibebankan ke setiap jasa berdasarkan jenis pencuciannya. Untuk membebankan biaya air &

solvent ditentukan dahulu tarif biaya air & *solvent*, adapun tarif masing-masing biaya tersebut adalah:

$$\text{Tarif biaya air} = \frac{\text{Biaya penggunaan air selama setahun}}{\text{Jumlah pencucian laundry selama setahun}}$$

$$\text{Tarif biaya solvent} = \frac{\text{Biaya penggunaan solvent selama setahun}}{\text{Jumlah pencucian d'clean selama setahun}}$$

Selama tahun 1998 Unit *Laundry* Hotel Santika telah mengeluarkan biaya penggunaan air sebesar Rp 2.500.000,00 atau sekitar sekitar 130.000 m³ dan telah mengeluarkan biaya penggunaan *solvent* sebesar Rp 460.000,00 atau sekitar 15 drum *solvent*. Sedangkan jumlah pencucian *laundry* selama setahun sebesar 22.223 unit pakaian dan untuk pencucian *d'clean* sebesar 1.537 unit pakaian. Dengan demikian tarif biaya air & *solvent* untuk setiap unit sebesar :

$$\text{Tarif biaya air} = \frac{\text{Rp 1.860.265,00}^4}{22.223 \text{ unit}} = \text{Rp 83,7 /unit} = \text{Rp 84,00}$$

$$\text{Tarif biaya solvent} = \frac{\text{Rp 460.350,00}}{1537 \text{ unit}} = \text{Rp 299,5 /unit}$$

Setelah diketahui tarif biaya air dan *solvent* maka selanjutnya biaya tersebut dibebankan pada masing-masing unit pakaian dengan ketentuan tarif biaya air dibebankan pada unit pakaian jenis pencucian *laundry* dan tarif biaya *solvent* dibebankan kepada unit pakaian jenis pencucian *d'cleaning*.

7. Biaya Reparasi & Pemeliharaan Peralatan

Biaya reparasi & pemeliharaan peralatan yang dikeluarkan pada tahun 1998 untuk unit *laundry* sebesar Rp 395.000,00. Biaya ini hanya digunakan untuk memperbaiki peralatan mesin pengering *laundry (extractor)*. Jadi biaya reparasi & pemeliharaan untuk alat *extractor* ini hanya dibebankan pada jasa pencucian *laundry* karena yang menggunakan mesin ini hanya pencucian *laundry*. Pembebanan biaya ini ke setiap unit jasa didasarkan pada jumlah *laundry* selama satu tahun. Dengan demikian tarif perunit jasa adalah :

$$\frac{\text{Rp } 395.000,00}{22.223 \text{ pcs}} = \text{Rp } 17,77 / \text{pakaian} = \text{Rp } 18,00$$

Langkah kedua adalah membebankan semua biaya overhead ke berbagai jenis jasa. Pembebanan ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok biaya yang telah dihitung pada langkah pertama. Besarnya biaya overhead yang dibebankan dari setiap kelompok jenis / jenis biaya ke setiap unit jasa diperhitungkan sebagai berikut:

Biaya overhead yang dibebankan = tarif biaya X unit cost driver yang digunakan.

Berbagai jenis biaya overhead, cost driver dan besarnya tarif pada setiap kelompok biaya yang digunakan untuk membebankan overhead ke setiap unit jasa, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel V.11 berikut ini.

Tabel V.11
Daftar Berbagai jenis Biaya Overhead, *Cost Driver* dan Tarif

No	Jenis Biaya	Cost Driver	Jenis Pencucian yang dibebani	Tarif (rupiah)
1	Biaya TKL a. <i>Washer</i>	JKL	semua pencucian	36,093
	b. <i>Finisher</i>	JKL	semua pencucian	26,93
2	Biaya Overhead a. Bahan Penolong 1) <i>Miscellaneous</i>	Unit Jasa	semua pencucian	lihat lam.4
	2) <i>Chemicals</i>	Unit Jasa	semua pencucian	lihat lam.4
	3) <i>Guest Supplies</i>	Jumlah Pelanggan	kecuali pakaian dlm	128
	4) <i>Printing & Stationary</i>	Jumlah Pelanggan	semua pencucian	142,6
	b. Biaya TKTL BTKTL (1)	Jml.Penc. <i>laundry</i>	<i>laundry</i>	104
	BTKTL (2)	Jml. Penc. <i>D'clean</i>	<i>d'clean</i>	1.366
	BTKTL (3)	Jml.pencucian	semua pencucian	214
	BTKTL (4)	Jml Pencucian	semua pencucian	38,7
	c. Biaya Peny. Peralatan 1) <i>Washer</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	171,20/jam
	2) <i>Extractor</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	164,38/jam
	3) <i>Drying Tubler</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	445,2/jam
	4) <i>Presser</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	73,05/jam
	5) <i>D'clean Wash</i>	Jam Mesin	<i>d'clean</i>	593,6/jam
	6) <i>D'clean Presser</i>	Jam Mesin	<i>d'clean</i>	273.9/jam
d. Biaya Listrik 1) <i>Washer</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	52,45/jam	
2) <i>Extraktor</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	59,94/jam	
3) <i>Drying Tubler</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	89,92/jam	
4) <i>Presser</i>	Jam Mesin	<i>laundry</i>	29,97/jam	

5) <i>D'clean Wash</i>	Jam Mesin	<i>d'clean</i>	29,97/jam
6) <i>D'clean Presser</i>	Jam Mesin	<i>d'clean</i>	23,98/jam
e. Biaya Air dan Solvent			
1) Biaya Air	Jumlah Pencucian	<i>laundry</i>	84
2) Biaya Solvent	Jumlah Pencucian	<i>d'clean</i>	299,5
f. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Peralatan	Jumlah pencucian	<i>laundry</i>	18

Selanjutnya biaya jasa pada setiap unit jasa pencucian dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua biaya untuk masing-masing jenis jasa pencucian. Perhitungan biaya jasa untuk setiap unit jasa pencucian dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11. Adapun Hasil perhitungan biaya jasa berdasarkan sistem ABC dapat dilihat pada tabel V.12 berikut ini.

Tabel V.12
Hasil Perhitungan Total Biaya Jasa Setiap Jenis Jasa Pencucian

No	Jenis Pencucian	Total Biaya Jasa (rupiah)
1	Kemeja	2304
2	T-shirt	2578,2
3	Celana Pjg. Jeans	3168,8
4	Celana Pjg. Biasa	2609,3
5	Celana Pendek	2124,7
6	Rok Panjang	2547,1
7	Rok Pendek	1949,1
8	Jaket Jeans	3746,1
9	Jaket Biasa	2814,1
10	Handuk	2590,2
11	Bed Cover	3199,8
12	Selimut	3810,7
13	Pakaian Dlm Pria	1072
14	Pakaian Dlm. Wanita	1072
15	Pakaian dari Bhn. Wool	3834
16	Jaket Wool	4069,1
17	Jas	4201,7
18	Jamper	3500

Dilihat dari hasil perhitungan biaya jasa dengan menggunakan Sistem ABC maka dapat dikatakan bahwa besar biaya jasa yang dihitung dengan menggunakan Sistem ABC jika dibandingkan dengan harga *laundry* yang ditentukan oleh perusahaan terlihat lebih besar hal ini dikarenakan adanya dua kemungkinan yaitu perusahaan melakukan kesalahan dalam membebankan biaya tetapi hasil dari jumlah biaya tersebut benar misalnya biaya tenaga kerja (di Hotel Santika disebut biaya jasa */service*), biaya bahan pencuci dan adanya biaya-biaya yang belum diikutsertakan dalam perhitungan seperti biaya listrik, dan biaya administrasi dan umum.

Dalam perbandingan antara biaya jasa hasil perhitungan dengan sistem ABC dan biaya jasa dari perusahaan, penulis menggunakan biaya jasa hasil perhitungan dengan sistem ABC dan harga pencucian dikarenakan adanya keterbatasan data yang diperoleh. Adapun harga pencucian dihitung dari biaya jasa/ *service* ditambah dengan biaya bahan pencuci.

B. Kondisi Perusahaan

Berkaitan dengan pembahasan permasalahan yang kedua yaitu kondisi perusahaan secara teori sudah memenuhi syarat untuk diterapkannya sistem biaya jasa *laundry* melalui *activity-based costing system* (sistem ABC) atau belum, maka dengan demikian akan dilakukan analisis sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada metode analisis data. Untuk mengetahui lebih jauh kondisi perusahaan perlu ditinjau syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk diterapkannya

sistem penentuan biaya jasa *laundry* berdasarkan *activity-based costing system* (sistem ABC). Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

1. Deversitas produk cukup tinggi
2. Perusahaan menghadapi persangian yang cukup ketat.
3. Jumlah biaya overhead perusahaan cukup tinggi.
4. Kesiapan sumber daya manusia (SDM).
5. Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah.

Berikut ini akan disebutkan dan dijelaskan kondisi yang ada dalam perusahaan berkaitan dengan syarat-syarat penerapan *activity-based costing system* (sistem ABC).

1. Diversitas produk cukup tinggi

Diversitas produk cukup tinggi maksudnya adalah perusahaan yang mempunyai macam-macam produk dengan menggunakan fasilitas yang sama seperti yang terlihat pada lampiran 2 Hotel Santika mempunyai macam-macam produk jasa yang dihasilkan dan diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Ditinjau dari jenis bahan penolongnya yang digunakan, jasa yang dihasilkan berupa jasa *laundry* dan *D'clean*, dimana dalam pencucian *laundry* menggunakan bahan air dan pada pencucian *d'clean* digunakan *solvent*. Dengan demikian perusahaan memiliki deversitas produk cukup tinggi ditinjau dari jenis jasa dan jenis bahan penolongnya.

Sebagian besar jasa yang dihasilkan diproses dengan menggunakan fasilitas mesin yang sama. Dari tabel V.13 berikut ini tampak bahwa sebagian besar jasa yang diproses menggunakan fasilitas mesin yang sama. Semua jasa yang dihasilkan diproses dengan menggunakan mesin *washer*, *extractor*, *drying tumbler*, *presser*, *d'cleaning wash*, dan *d'cleaning presser*.

Tabel V.13

Penggunaan Mesin *Laundry* & *D'cleaning*

No	Jenis Pakaian	<i>Washer</i>	<i>Extractor</i>	<i>Drying Tubler</i>	<i>Presser</i>	<i>D'cleaning wash</i>	<i>D'cleaning presser</i>
1	<i>Laundry</i>						
	Kemeja	√	√	√	√		
	<i>T-shirt</i>	√	√	√	√		
	Celana Panjang jeans	√	√	√	√		
	Celana panjang biasa	√	√	√	√		
	Celana pendek	√	√	√	√		
	Rok panjang	√	√	√	√		
	Rok pendek	√	√	√	√		
	Jaket jeans	√					
	Jaket biasa	√	√	√	√		
	Handuk	√	√	√	√		
	<i>Bed cover</i>	√	√	√	√		
	Selimut	√	√	√	√		
	Pakaian dalam pria	√	√	√			
	Pakaian dalam wanita	√	√	√			
2	<i>D'Cleanig</i>						
	Pakaian dari bahan wool					√	√
	Jaket wool					√	√
	Jas					√	√
Jamper					√	√	

2. Perusahaan menghadapi persaingan yang cukup ketat.

Perkembangan yang cukup ketat di lingkungan usaha pariwisata ditandai dengan dibangunnya hotel-hotel atau penginapan yang menawarkan fasilitas-fasilitas yang memadai dan siap untuk bersaing. Perusahaan jasa termasuk di dalamnya adalah perusahaan hotel selalu mengalami perubahan teknologi, arus biaya, dan produk, maka peran akuntansi menjadi semakin dibutuhkan.

Dengan berkembangnya teknologi maka persaingan pada industri sejenis semakin ketat, dan perusahaan-perusahaan sejenis berusaha untuk mampu menghasilkan produk dalam hal ini jasa pelayanan yang memuaskan dan bermutu dengan harga yang bersaing. Persaingan pada industri perhotelan menunjukkan persaingan yang cukup ketat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya industri perhotelan yang berdiri saat ini. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya hotel-hotel yang berdiri di kota Bandung dan menawarkan berbagai fasilitas-fasilitas yang menarik. Selain itu banyak juga industri jasa *laundry & d'cleaning* yang telah berdiri di kota Bandung. Hotel dan industri jasa *laundry & d'cleaning* yang selama ini menjadi pesaing ketat Hotel Santika adalah **Hotel Hyatt, Hotel Dago In,** dan *Winnie Laundry & D'cleaning*. Hotel dan *laundry* tersebut menjadi pesaing ketat Hotel Santika karena selain letaknya berdekatan dengan Hotel Santika juga karena telah menawarkan fasilitas-fasilitas dan harga yang menarik.

Keadaan yang demikian menuntut Hotel Santika melakukan efisiensi dalam tiap bagian, maka informasi biaya yang akurat sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu manajemen mengambil berbagai macam keputusan perusahaan.

3. Jumlah Biaya Overhead Cukup Tinggi

Data biaya untuk seluruh departemen Hotel Santika dapat dilihat pada tabel V.13 di bawah ini:

Tabel V.13
Realisasi Biaya Tahun 1998

No	Jenis Biaya	Jumlah	Prosentase (%)
1	Biaya Tenaga Kerja	181.213.756	11,03 %
2	Biaya Overhead	1.401484.682	85,37 %
3	Biaya Administrasi dan Umum	46.670.000	2,84 %
4	Biaya Pemasaran	12.240.000	0,76 %
Total		1.641607.438	100 %

Pada Tabel tersebut terlihat bahwa persentase total biaya overhead terhadap biaya keseluruhan sebesar 85,37 % dan persentase ini melampaui biaya tenaga kerja. Dengan demikian persentase ini menunjukkan bahwa biaya overhead Hotel Santika cukup tinggi.

Hotel Santika saat ini dalam tahap perluasan unit jasa seperti *laundry & d'cleaning, food & beverage*, dan unit kamar seluas 1000 m² sehingga dapat diprediksikan beberapa tahun yang akan datang biaya overhead unit produksi jasa semakin besar proporsinya terhadap biaya secara keseluruhan. Apalagi rencana penggunaan mesin-mesin dari yang akan digunakan untuk proses produksi jasa pada unit produksi jasa tersebut, karena pada unit inilah biaya overhead banyak terserap.

4. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk menerapkan suatu teknologi yang baru. Kecanggihan

tehnologi tanpa sumber daya manusia yang memadai tidak akan dapat diterapkan dengan baik. Dengan demikian penerapan sistem akuntansi berdasarkan aktivitas (sistem ABC) pada perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Untuk menerapkan sistem ABC perusahaan harus memiliki tenaga kerja yang profesional. Data dari bagian personalia yang dapat mendukung penerapan akuntansi aktivitas adalah

1. Setiap unit produksi jasa, Hotel Santika terdapat karyawan yang ahli dalam bidangnya.
2. Perusahaan merekrut karyawan-karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang cocok dengan bidang yang dibutuhkan.
3. Adanya pelatihan karyawan dan pembinaan secara periodik sehingga diharapkan karyawan mengerti betul dengan setiap aktivitas yang dikerjakan.
4. Adanya konsultan dari luar perusahaan yang dapat diajak berdiskusi berkaitan dengan masalah-masalah perusahaan.

Tabel V.14
Kondisi Karyawan Menurut Masa Dinas

No	Tahun	Jumlah	Prosentase (%)
1	0 - 6	49	13,06 %
2	7 - 12	58	15,46 %
3	13 - 18	109	29,06 %
4	19 - 24	63	16,8 %
5	25 >	96	25,6 %
Total		375	100 %

Sumber : Bagian Personalia Hotel Santika Bandung

Dalam tabel V.14 terlihat bahwa Hotel Santika telah memiliki karyawan sebanyak 25,06 % yang telah bekerja cukup lama, sehingga punya pengalaman yang matang serta mengenal betul aktivitas-aktivitas yang dikerjakan sehingga dapat dimintai keterangan yang diperlukan untuk mengetahui informasi yang diperlukan untuk perancangan akuntansi aktivitas.

Selain faktor-faktor tersebut sumber daya manusia yang justru sangat dibutuhkan perannya adalah *general manager* karena manajerialah yang akan memutuskan apakah ingin menerapkan sistem akuntansi aktivitas atau tidak, mengingat peran manajer dalam memutuskan kebijakan-kebijakan perusahaan.

5. Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah

Untuk mengetahui apakah penentuan biaya jasa berdasarkan *activity-based costing* rendah, maka perlu penelitian tersendiri untuk membahas hal ini karena perusahaan harus membandingkan antara biaya yang mungkin dikeluarkan dengan manfaat yang mungkin diperoleh dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi Hotel Santika dan setelah dibandingkan dengan syarat-syarat secara teoritis maka dapat disimpulkan bahwa Hotel Santika khususnya unit *laundry* memenuhi syarat untuk melakukan penentuan biaya jasa berdasarkan *activity - based costing system*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya jasa setiap jenis pencucian yang sesungguhnya setelah dihitung dengan menggunakan Sistem ABC dapat dilihat pada tabel V.12 halaman 88. Total biaya jasa setiap jenis pencucian yang sesungguhnya bila dibandingkan dengan harga *laundry reguler service* terdapat perbedaan yang sangat besar dan total biaya jasa setiap jenis jasa tersebut ternyata lebih besar dari pada harga *laundry* per jenis jasa pencucian.
2. Penentuan harga jual yang selama ini berlaku pada Hotel Santika khususnya unit *Laundry* mempunyai beberapa kelemahan yang secara umum dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual tersebut kurang mencerminkan perhitungan yang menyeluruh terhadap seluruh komponen biaya dan seluruh aktivitas yang ada.
3. Hasil perhitungan pembebanan biaya-biaya setiap unit jasa pada jasa pencucian mencerminkan adanya biaya-biaya yang terdistorsi karena adanya kesalahan dalam membebankan biaya-biaya dan adanya biaya-biaya yang belum diikutsertakan dalam pembebanan biaya ke jasa. Adapun biaya yang salah dibebankan antara lain biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya air dan solvent. Sedangkan biaya yang belum diikutsertakan

dalam pembebanan antara lain biaya listrik, biaya penyututan peralatan, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya administrasi dan umum.

4. Kondisi Hotel Santika keseluruhan secara teori telah memenuhi syarat untuk melakukan penerapan Sistem ABC dalam bidang penentuan biaya jasa khususnya Unit *Laundry* dan Hotel Santika pada umumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam batasan masalah telah dijelaskan bahwa konsep pembebanan biaya pada Sistem ABC akan menggunakan tarif ditentukan di muka, akan tetapi karena adanya keterbatasan data dari Unit *Laundry* Hotel Santika dengan demikian dalam penentuan biaya jasa berdasarkan sistem ABC digunakan data biaya sesungguhnya. Jadi dalam hal ini penulis hanya bermaksud untuk mengetahui biaya jasa sesungguhnya tahun 1998 di Unit *laundry* Hotel Santika jika dihitung dengan menggunakan cara pembebanan biaya ke jasa berdasarkan Sistem ABC. Hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan biaya jasa lebih akurat.
2. Prosedur penentuan biaya jasa yang telah dilakukan oleh Hotel Santika khususnya unit *laundry* beberapa tahun terakhir ini tidak dapat dibahas secara jelas karena adanya keterbatasan data mengenai biaya jasa yang telah dihitung oleh Hotel Santika khususnya Unit *Laundry*. Dalam membandingkan antara biaya jasa yang telah dihitung oleh Unit *Laundry* dan

biaya jasa yang telah dihitung oleh penulis dengan menggunakan biaya Sistem ABC maka penulis menggunakan perbandingan antara biaya jasa yang dihitung oleh penulis dengan harga laundry tahun 1998. Adapun harga jual yang berlaku sampai sekarang diperoleh dari harga pokok jasa (biaya jasa yang ditentukan dari jumlah biaya bahan penolong dan biaya air dan biaya *solvent*) ditambah persentase tertentu misalnya dari kenaikan harga bahan kimianya.

3. Tidak semua biaya yang dikonsumsi oleh unit *laundry* dapat ikut diperhitungkan dalam penentuan biaya jasa dari unit tersebut misalnya biaya telpon, biaya administrasi & umum, dan biaya pemasaran. Ini karena biaya tersebut juga dikonsumsi oleh unit *profit center* lainnya dan dalam pembebanannya tidak dapat dialokasikan secara tepat ke setiap unit *profit center*, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan ke dalam kelompok biaya tersendiri (biaya lain-lain) yang dicatat dalam laporan keuangan Hotel Santika secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mempunyai saran untuk Hotel Santika sebagai berikut:

1. Mengingat penentuan biaya jasa yang selama ini diperlakukan di Hotel Santika pada umumnya dan di unit *laundry* pada khususnya memiliki beberapa kelemahan maka sebaiknya Hotel Santika meninjau kembali atau

memperbaiki prosedur penentuan berbagai biaya jasa dan harga jual khususnya unit *laundry*.

2. Kondisi di Hotel Santika sangat kompleks misalnya dalam hal komponen biaya dan variasi jasa yang dihasilkan karena Hotel Santika memiliki beberapa unit profit center. Oleh karena itu hotel Santika cukup layak apabila menerapkan sistem ABC dalam penentuan biayanya.
3. Agar dapat menerapkan sistem ABC Hotel Santika diharapkan mampu menambah tenaga kerja yang ahli untuk merancang atau mendesain sistem ABC ini
4. Dalam penentuan biaya jasa di unit *laundry* akan lebih baik bila menggunakan prosedur pembebanan biaya pada sistem ABC. Karena jumlah biaya overhead mempunyai proporsi cukup besar dibandingkan total biaya jasa, dan juga terdapatnya berbagai jenis sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang berbeda-beda oleh setiap unit jasa sehingga masing-masing biaya memerlukan *cost driver* sendiri-sendiri yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wdjaja Tunggal, Drs, Akt, MBA, Manajemen Biaya Terpadu, Havarindo, Jakarta 1994
- Brimson, James A, *Activity Accounting: An Activity Based Costing Approach*, John Wiley & Sons Inc. New Jersey, 1991
- Yudianti, FR Ninik M. Acc, Trend Baru dalam Akuntansi Manajemen, Makalah Untuk Seminar di FPIPS, PKIP Sadhar Yogyakarta, 1992
- Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Andi Offset, Yogyakarta, 1992
- Hansen Don R, Mowen, Maryane M, *Management Accounting, Third edition*, International Publishing, Ohio, USA, 1994
- Supriyono, Drs, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, BPFE, Yogyakarta, 1994
- Charles T. Horngren dan G Foster, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, 6 Th ed. Prentice Hall Inc. New Jersey, 1987
- Cooper, Robin, dan Robert S Kaplan. 1991. *The Design of Cost Management Systems. Text, Cases, and Readings*. Engelwood Cliffs, NJ: Prentice Hall

Lampiran

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Hotel Santika Bandung

1. Kapan hotel ini didirikan, oleh siapa dan di mana ?
2. Apa nama perusahaan dan mengapa memakai nama tersebut ?
3. Kapan hotel tersebut mulai beroperasi ?
4. Apa tujuan didirikannya hotel tersebut ?
5. Siapa yang bertanggung jawab terhadap hotel tersebut ?
6. Berapa luas tanah dan bangunan hotel ?

B. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan pria dan wanita ?
2. Bagaimana cara hotel merekrut karyawan tersebut ?
3. Berapa jam kerja karyawan setiap hari ?
4. Apakah ada jam kerja lembur ?
5. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan karyawan ?
6. Bagaimana sistem penggajian yang dilakukan oleh hotel?
7. Bagaimana jaminan kesejahteraan bagi karyawan ?



C. Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Apa fungsi dan tugas masing-masing bagian ?

D. Produksi

1. Berapa dan apa saja jenis jasa yang dihasilkan oleh Hotel Santika ? ~
2. Sumber daya apa saja yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan jasa ?

3. Berapa jumlah masing-masing sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap jenis jasa ?
4. Biaya apa saja yang dibebankan pada setiap jasa dan atas dasar apa pembebanannya?
5. Berapa jumlah masing-masing sumber daya yang akan digunakan perusahaan untuk tahun 1998 ?
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menghasilkan setiap jenis jasa ?
7. Berapa jam hotel bekerja setiap hari ?
8. Bagaimana prosedur penentuan/ perhitungan biaya jasa ?
9. Aktivitas apa saja yang ada di perusahaan yang menimbulkan biaya ?
10. Berapa besarnya biaya jasa setiap jasa yang berlaku selama tahun 1998 ?

D. Pemasaran

1. Usaha apa saja yang ada di perusahaan untuk menarik konsumen ?
2. Siapa saja konsumen yang dilayani ?
3. Bagaimana pesaing yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya ?
4. Permintaan pasar akan jasa dari hotel stabil atau musiman ?

E. *Laundry and Dry Cleaning Devition*

1. Berapa dan apa saja jenis jasa yang dihasilkan oleh unit *laundry and dry cleaning* Hotel Santika?
2. Berapa volume masing-masing jenis jasa yang dihasilkan selama tahun 1998 (berapa banyaknya masing-masing jenis jasa yang diberikan kepada konsumen selama tahun 1998) ?

3. Berapa besarnya biaya setiap jenis jasa yang berlaku pada departemen *house keeping* Hotel Santika ?
4. Bagaimana prosedur penentuan/perhitungan biaya jasa pada departemen *house keeping* Hotel Santika ?
 - a. Apa yang menjadi dasar pembebanan biaya ke jasa ?
 - b. Bagaimana cara penentuan tarif biaya ?
 - c. Ada berapa macam tarif biayanya ?
 - d. Bagaimana cara pembebanan biaya ke jasa ?
5. Berapakah besarnya/jumlah tenaga kerja langsung atau tidak langsung dalam selama tahun 1998 ?
6. Ada berapa jam tenaga kerja yang dianggarkan untuk masing-masing jenis jasa dalam setahun (tahun 1998)?
7. Berapa biaya tenaga kerja yang dianggarkan untuk masing-masing jenis jasa selama setahun (tahun 1998)?
8. Ada berapa macam tenaga kerja di *house keeping* Hotel Santika, jika lebih dari satu macam bagaimana penentuan imbalan jasanya ?
9. Berapa jumlah tenaga kerja di departemen *house keeping* Hotel Santika ?
10. Berapa macam bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan ?
11. Berapa jumlah biaya bahan baku dan bahan penolong yang dianggarkan untuk tahun 1998 ?
12. Berapa macam bahan baku dan penolong yang dibutuhkan ?
13. Berapakah besar biaya masing-masing bahan pembantu dan penolong untuk tahun 1998 ?

14. Berapa jumlah (dalam setahun) masing-masing bahan pembantu dan penolong untuk tahun 1998 ?
15. Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang digunakan untuk masing-masing jenis jasa yang ada di departemen *house keeping* ?
16. Berapa dan apa saja peralatan yang digunakan dalam departemen *house keeping* Hotel Santika ?
17. Metode apa yang digunakan untuk memperhitungkan penyusutan terhadap aktiva tetap ?
18. Berapa biaya penyusutan masing-masing peralatan selama tahun 1998 dan berapa total biaya penyusutan selama tahun 1998 ?
19. Bagaimana biaya pemeliharaan dan reparasi masing-masing peralatan dan total biaya pemeliharaan untuk tahun 1998 ?
20. Bagaimana alokasi biaya penyusutan, reparasi, dan pemeliharaan peralatan ke masing-masing jenis jasa pada departemen *house keeping* ?
21. Selain biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan peralatan, biaya apa saja yang terjadi:
 - Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap lainnya
 - Biaya kesejahteraan karyawan ?
 - Biaya penyusutan aktiva tetap lainnya
 - Biaya listrik, asuransi, dan lain-lain
22. Berapa besarnya biaya yang terjadi pada soal no. 21 untuk tahun 1998 ?

Lampiran 2

Daftar Harga *Laundry* Hotel Santika Bandung Tahun 1998

No	Jenis Pencucian	<i>Reguler Service</i> (rupiah)	<i>Special Service</i> (rupiah)	<i>Express Service</i> (rupiah)
1	<i>Laundry</i>			
	Kemeja	2000	3000	4000
	<i>T-shirt</i>	2250	3375	4500
	Celana Pjg. Jeans	2750	4125	5500
	Celana Pdk. Biasa	2500	3750	5000
	Celana Pendek	1800	2700	3600
	Rok Panjang	2150	3225	4300
	Rok Pendek	1750	2625	3500
	Jaket Jeans	3500	5250	7000
	Jaket Biasa	3000	4500	6000
	Handuk	2500	3750	5000
	<i>Bed Cover</i>	3000	4500	6000
	Selimut	3750	5625	7000
	Pakaian Dlm Pria	1000	1500	2000
Pakaian Dlm Wanita	1000	1500	2000	
2	<i>D'cleaning</i>			
	Pakaian Bhn. Wool	3550	5325	7100
	Jaket Wool	3800	5700	7600
	Jas	4000	6000	8000
	Jamper	3250	4875	6500

Penjelasan lampiran 2

Unit laundry Hotel Santika melayani tamu-tamu yang menginginkan jasa pencucian yang berasal dari tamu hotel yang menginap dan pelanggan dari luar yang bukan merupakan tamu hotel. Harga jasa pencucian tersebut disesuaikan dengan jenis jasa yang diinginkan, misalnya pelanggan menginginkan jasa reguler tarif perunit pakaian yang dikenakan sebesar tarif biasa, sedangkan tarif untuk jasa special dikenakan tarif biasa ditambah 50% dari tarif biasa, demikian juga dengan tarif express dikenakan tarif biasa ditambah 100% dari tarif biasa.

Lampiran 3

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Setiap Unit Pencucian *Laundry & D'cleaning*

NO.	Jenis Pencucian	Jumlah Pencucian Tahun 1998 (buah)	Jenis TK	Jumlah Jam / unit (menit)	Jumlah jam Total		Tarif BTKL (rupiah)	BTKL /unit (rupiah)	Total Biaya TKL / unit (rupiah)
					<i>washer</i> (menit)	<i>finisher</i> (menit)			
1	<i>Laundry</i> Kemeja	1680	<i>washer</i>	5	8400		36	180	423
				9		15120	27	243	
	<i>T-shirt</i>	300	<i>washer</i>	4	1200		36	144	468
				12		3600	27	324	
	Celana Pjg. jeans	76	<i>washer</i>	8	608		36	288	679,5
				14,5		1102	27	391,5	
	Celan Pjg. biasa	279	<i>washer</i>	7	1953		36	252	576
				12		3348	27	324	
Celana Pendek	106	<i>washer</i>	7	742		36	252	441	
			7		742	27	189		
Rok Panjang	96	<i>washer</i>	10	960		36	360	616,5	
			9,5		912	27	256,5		
Rok Pendek	75	<i>washer</i>	7	525		36	252	468	
			8		600	27	216		
Jaket jeans	53	<i>washer</i>	15	795		36	540	891	
			13		689	27	351		

	Jaket biasa	27	washer finisher	9,5 11,5	256,5	310,5	36 27	342 310,5	652,5
	Handuk	795	washer finisher	9 9	7155	7155	36 27	324 243	567
	Bed cover	75	washer finisher	10 12,5	750	937,5	36 27	360 337,5	697,5
	Selimut	36	washer finisher	15 12,5	540	450	36 27	540 337,5	877,5
	Pakaian dlm. pria	8950	washer finisher	2 2,5	17.900	22.375	36 27	72 67,5	139,5
	Pakaian dlm.wanita	9675	washer finisher	2 2,5	19.350	24.187,5	36 27	72 67,5	139,5
	Jumlah Pencucian <i>Laundry</i>	22.223							
2	<i>D' Cleaning</i> Pakaian dari bhn.wool	15	washer finisher	16,5 8,5	247	127,5	36 27	594 229,5	823,5
	Jaket wool	6	washer finisher	13,5 10	81	60	36 27	486 270	756
	Jas	1497	washer finisher	10 12	14970	17964	36 27	360 324	684
	Jamper	19	washer finisher	11,5 11	218.5	209	36 27	414 297	711
	Jumlah Pencucian <i>D'clean</i>	1537							
	TOTAL JKL				76.651,5	99.889			

Lampiran 4

Perhitungan Biaya Bahan Penolong Setiap Jenis Jasa Pencucian

No	Jenis Pakaian	Jenis bahan Penolong	Jumlah (unit)	Jumlah (rupiah)
1	<i>Laundry</i> Kemeja	Benang Jahit kecil	0,45 m	45
		Deterjen MP	0,005 kg	62,25
		<i>Softener</i>	0,025 lt	267,5
		Trika	0,030 lt	405
		Jumlah		779,75
	<i>T-shirt</i>	Deterjen MP	0,007 kg	87,15
		<i>Comfort</i>	0,027 lt	234,9
		Pewangi	0,013 lt	124,8
		Trika	0,030 lt	405
		Jumlah		851,85
	Celana Pjg. Jeans	Benang Jahit besar	0,15 m	22,5
		<i>Nobla Powder</i>	0,018 kg	147,6
<i>Comfort</i>		0,037 lt	321,6	
Trika		0,035 lt	472,5	
Jumlah			964,5	
Celana Pjg Biasa	Benang jahit Kecil	0,50 m	50	
	Deterjen MP	0,007 lt	87,15	
	<i>Softener</i>	0,030 lt	321	
	Trika	0,015 lt	202,5	
	jumlah		660,25	
Celana Pendek	Deterjen MP	0,005 kg	62,25	
	<i>Softener</i>	0,027 lt	288,9	
	Trika	0,010 lt	135	
	Jumlah		486,15	
	Rok Panjang	Deterjen	0,006 kg	74,7
<i>Softener</i>		0,030 lt	321	
Trika		0,025 lt	337,5	
Jumlah			733,2	
Rok Pendek		Deterjen MP	0,005 kg	62,25
	<i>Softener</i>	0,015 lt	160,5	
	Trika	0,010 lt	135	
	Jumlah		357,75	
	Jaket Jeans	<i>Nobla Powder</i>	0,013 kg	239,85
<i>Comfort</i>		0,045 lt	391,5	
Pewangi		0,025 lt	240	
Trika		0,025 lt	337,5	
Jumlah			1208,85	

	Jaket Biasa	Diterjen MP Softener Trika	0,008 kg 0,030 lt 0,035 lt	99,6 321 337,5
	Jumlah			785,1
	Handuk	Diterjen MP Comfort Pewangi Trika	0,009 kg 0,050 lt 0,010 lt 0,005 lt	112,05 435 96 67,5
	Jumlah			710,55
	Bed cover	Diterjen MP Comfort Trika	0,015 kg 0,060 lt 0,020 lt	186,75 576 27
	Jumlah			789,75
	Selimut	Diterjen Mp Comfort Pewangi Trika	0,010 kg 0,075 lt 0,025 lt 0,020 lt	124,5 625,5 240 270
	Jumlah			1287
	Pakaian Dlm. Pria	Diterjen MP Softener	0,007 kg 0,010 lt	87,15 107
	Jumlah			194,15
	Pakaian Dlm. Wanita	Diterjen Mp Softener	0,007 kg 0,010 lt	87,15 107
	Jumlah			194,15
2	D' cleaning Pakaian dari Bhn. Wool	Diterjen Mp Comfort Pewangi	0,010 kg 0,030 lt 0,010 lt	124,5 261 107
	Jumlah			492,5
	Jaket Wool	Diterjen Mp Comfort Pewangi	0,005 kg 0,050 lt 0,010 lt	62,25 435 107
	Jumlah			604,25
	Jas	Diterjen Mp Comfort Pewangi Trika	0,00 kg 0,045 lt 0,020 lt 0,015 lt	74,7 391,5 192 202,5
	Jumlah			860,7
	Jamper	Diterjen Mp Comfort	0,005 kg 0,020 lt	62,25 174
	Jumlah			236,25

Lampiran 5

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

No	Jenis Pencucian	BTKTL (rupiah)
1	<i>Laundry</i>	
	Kemeja	357
	<i>T-shirt</i>	357
	Celana Pjg. Jeans	357
	Celana Pdk. Biasa	357
	Celana Pendek	357
	Rok Panjang	357
	Rok Pendek	357
	Jaket Jeans	357
	Jaket Biasa	357
	Handuk	357
	<i>Bed Cover</i>	357
	Selimut	357
	Pakaian Dlm Pria	357
Pakaian Dlm Wanita	357	
2	<i>D'cleaning</i>	
	Pakaian Bhn. Wool	1619
	Jaket Wool	1619
	Jas	1619
	Jamper	1619

Lampiran 6

Daftar Perhitungan waktu Penggunaan Mesin *Laundry & D' Cleaning*
Selama Tahun 1998

No	Jenis Mesin	Jam Pemakaian Mesin (sehari)	Jam Pemakaian Mesin (setahun)
1	<i>Washer</i>	8 jam	2920 jam
2	<i>Extractor</i>	5 jam	1.825 jam
3	<i>Drying Tubler</i>	3 jam	1.095 jam
4	<i>Presser</i>	4 jam	1.460 jam
5	<i>D'cleaning wash</i>	3 jam	1.095 jam
6	<i>D' Cleaning Presser</i>	2,5 jam	912,5 jam

Asumsi 1 Tahun = 365 hari

Lampiran 7 Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Untuk Setiap Unit Jasa

No	Jenis Pakaian	Lama Penggunaan Mesin (menit)						Biaya Penyusutan Tiap Mesin (rupiah / menit)						
		Washer	Extractor	Drying Tubler	Presser	D'clean wash	D'Clean Presser	Washer	Extractor	Drying Tubler	Presser	D'clean Wash	D'clean presser	
1	Laundry							(Rp 2,85)	(Rp 2,73)	(Rp7,42)	(Rp 1.217)	(Rp 9,8)	(Rp 4,56)	
	Kemeja	7	10	2	3			19.95	27.3	14.84	3.651			
	T-shirt	8	12	5	5			22.8	32.76	37.1	6.085			
	Celana Pjg. Jeans	12	18	8	6			34.2	49.14	59.36	7.302			
	Celana Pjg. Biasa	10	15	6	5			28.5	40.95	44.52	6.085			
	Celana Pendek	8	10	5	2			22.8	27.3	37.1	2.434			
	Rok Panjang	7.5	10	5	3			21.375	27.3	37.1	3.651			
	Rok Pendek	5	7.5	5	4			14.25	20.475	37.1	4.868			
	Jaket Jeans	15	20	9	7			42.75	54.6	66.78	8.519			
	Jaket Biasa	12.5	15	6	4			35.625	40.95	44.52	4.868			
	Handuk	10	15	4	5			28.5	40.95	29.68	6.085			
	Bed Cover	15	25	8	8			42.75	68.25	59.36	9.736			
	Selimut	15	20	9	7			42.75	54.6	66.78	8.519			
	Pakaian Dlm. Pria	5	8	2				14.25	21.84	14.84	0			
	Pakaian Dlm. Wanita	5	8	2				14.25	21.84	14.84	0			
2	D'cleaning													
	Pakaian Dari Bhn. Wool					10	15					98	68.4	
	Jaket Wool					15	25					147	114	
	Jas					15	20					147	91.2	
	Jamper					12	15					117.6	68.4	

Lampiran 8 Perhitungan Tarif Biaya Listrik Perjam Unit *Laundry*

No	Jenis Mesin	Jumlah Watt Terpasang	Tarif Per watt (rupiah)	Total Biaya Permesin (rupiah)	Jam Pemakaian mesin Setahun (jam)	Tarif Biaya Listrik Perjam (rupiah)
1	<i>Washer</i>	7000	325.14	2275980	2920	779.4452055
2	<i>Extractor</i>	5000	325.14	1625700	1825	890.7945205
3	<i>Drying Tubler</i>	4500	325.14	1463130	1095	1336.191781
4	<i>Presser</i>	2000	325.14	650280	1460	445.3972603
5	<i>D'clean Wash</i>	1500	325.14	487710	1095	445.3972603
6	<i>D'clean Presse</i>	1000	325.14	325140	912.5	356.3178082

Lampiran 9

Perhitungan Biaya Listrik Per-unit Jasa

No	Jenis Pakaian	Biaya Listrik Per-unit jasa (rupiah / menit)						Total Biaya Listrik Perunit Jasa (rupiah)
		<i>Washer</i>	<i>Extractor</i>	<i>Drying Tumbler</i>	<i>Presser</i>	<i>D'clean Wash</i>	<i>D'clean Presser</i>	
1	<i>Laundry</i>	13	14,84	22,6	7,42	7,42	5,93	
	Kemeja	91	148,4	44,52	22,26			306,18
	<i>T-shirt</i>	104	178,08	111,3	37,1			430,48
	Celana Pjg. Jeans	156	267,12	178,08	44,52			645,72
	Celana Pjg. Biasa	130	222,6	133,56	37,1			523,26
	Celana Pendek	104	148,4	111,3	14,84			378,54
	Rok Panjang	97,5	148,4	111,3	22,26			379,46
	Rok Pendek	65	111,3	111,3	29,68			317,28
	Jaket Jeans	195	296,8	200,34	51,94			744,08
	Jaket Biasa	162,5	222,6	133,56	29,68			548,34
	Handuk	130	222,6	89,04	37,1			478,74
	Bed Cover	195	371	178,08	59,36			803,44
	Selimut	195	296,8	200,34	51,94			744,08
	Pakaian Dlm. Pria	65	118,72	44,52				228,24
	Pakaian Dlm. Wanita	65	118,72	44,52				228,24
2	<i>D'cleaning</i>							
	Pakaian dari Bhn. Wool					74,2	88,95	163,15
	Jaket Wool					111,3	148,25	259,55
	Jas					111,3	118,6	229,9
	Jamper					89,04	88,95	177,99

Lampiran 10 Perhitungan Biaya Jasa Untuk Jasa Pencucian *Laundry* Berdasarkan Sistem ABC

No	Jenis Biaya	Kemeja (rupiah)	T-shirt (rupiah)	Celana Panjang Jeans (rupiah)	Celana Panjang Blasa (rupiah)	Celana Pendek (rupiah)
1	Biaya TKL	423	468	679,5	576	441
2	Biaya Overhead					
	a. Biaya Bhn. Penolong					
	1) <i>Miscellaneous & Chemical</i>	779,7	851,9	964	660,7	486
	2) <i>Biaya Guest supplies</i>	128	128	128	128	128
	3) <i>Biaya Printing & Stationary</i>	142,6	142,6	142,6	142,6	142,6
	b. BTKTL	357	357	357	357	357
	c. Biaya Peny. Peralatan	65,7	98,7	150	120	89,6
	d. Biaya Listrik	306	430	645,7	523	378,5
	e. Biaya Air	84	84	84	84	84
	f. Biaya Reparasi & Pemeliharaan Peralatan	18	18	18	18	18
	Total Biaya	2304	2578,2	3168,8	2609,3	2124,7

Lanjutan

No.	Jenis Biaya	Rok Panjang (rupiah)	Rok Pendek (rupiah)	Jaket jeans (rupiah)	Jaket Biasa (rupiah)	Handuk (rupiah)
1	Biaya TKL	616	468	891	652,5	567
2	Biaya Overhead					
	a. Biaya Bhn. Penolong					
	1) <i>Miscellaneous & Chemical</i>	733	357,8	1208,9	758	710,6
	2) <i>Biaya Guest supplies</i>	128	128	128	128	128
	3) <i>Biaya Printing & Stationary</i>	142,6	142,6	142,6	142,6	142,6
	b. BTKTL	357	357	357	357	357
	c. Biaya Peny. Peralatan	89	76,7	172,6	126	105
	d. Biaya Listrik	379,5	317	744	548	478
	e. Biaya Air	84	84	84	84	84
	f. Biaya Reparasi & Pemeliharaan Peralatan	18	18	18	18	18
	Total Biaya	2547,1	1949,1	3746,1	2814,1	2590,2

Lanjutan

No.	Jenis Biaya	<i>Bed Cover</i> (rupiah)	Selimut (rupiah)	Pakaian Dlm Pria (rupiah)	Pakaian Dlm Wanita (rupiah)
1	Biaya TKL	697,5	877,5	139,5	139,5
2	Biaya Overhead				
	a. Biaya Bhn. Penolong				
	1) Biaya Miscellaneous & Chemical	789,8	1287	194,5	194,5
	2) Biaya Guest supplies	128	128	-	-
	3) Biaya Printing & Stationary	142,6	142,6	-	-
	b. BTKTL	357	357	357	357
	c. Biaya Peny. Peralatan	180	172,6	51	51
	d. Biaya Listrik	803	744	228	228
	e. Biaya Air	84	84	84	84
	f. Biaya Reparasi & Pemeliharaan Peralatan	18	18	18	18
	Total Biaya Jasa	3199,8	3810,7	1072	1072

Lampiran 11 Perhitungan Biaya Jasa Untuk Jasa Pencucian *D'Cleaning* Berdasarkan Sistem ABC

No.	Jenis Biaya	Pakaian dr bhn. wool (rupiah)	Jaket wool (rupiah)	Jas (rupiah)	Jamper (rupiah)
1	Biaya TKL	823,5	756	684	711
2	Biaya Overhead				
	a. Biaya Bhn. Penolong				
	1) <i>Miscellaneous & Chemical</i>	492,5	604	860,7	236
	2) <i>Biaya Guest supplies</i>	128	128	128	128
	3) <i>Biaya Printing & Stationary</i>	142,6	142,6	142,6	142,6
	b. BTKTL	1619	1619	1619	1619
	c. Biaya Peny. Peralatan	166	261	238	186
	d. Biaya Listrik	163	259,5	229,9	178
	e. <i>Biaya solvent</i>	299,5	299,5	299,5	299,5
	f. Biaya Reparasi & Pemeliharaan Peralatan	-	-	-	-
	Total Biaya	3834	4069,1	4201,7	3500

Lampiran 12 Surat Daftar Cucian

Laundry & D'cleaning List Hotel Santika

Daftar Laundry & Dry Cleaning (<i>Laundry & Dry Cleaning List</i>)			
Nama/Name :			
Kamar/ Room No:			
Tanggal / Date:			
HARAP DISELESAIKAN / TO BE FINISHED:			
Hari ini / to day:			
Besok / tomorrow:			
Jam/Heur			
Jumlah TOTAL	Jenis Pakaian	Keterangan	Jumlah Harga
	Kemeja <i>T-shirt</i> Celana Pjg. Jeans Celana Pjg. Biasa Celana Pendek Rok Panjang Rok Pendek Jaket jeans Jaket Biasa Handuk <i>Bed Cover</i> Selimut Pakaian Dim. Pria Pakaian Dim. . Wanita Pakaian Dari Bhn. Wool Jaket Wool Jas Jamper		
Total :			

**Kepada Yth,
Bapak Drs. A. Triwanggono, MS.
Pembantu Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
YOGYAKARTA**

Dengan hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa yang tercantum dibawah ini :


Nama	: Karlina Widiastuti
Nim	: 952114010
Nirm	: 950051121303120010
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Semester	: VIII

Telah mengadakan penelitian / studi kasus di Hotel Santika Bandung pada bulan Mei sampai dengan Juli 1999. Adapun tempat studi kasus di Unit Laundry, Departemen Housekeeping dengan judul :

**“ PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM
PENENTUAN BIAYA JASA “**

Demikian pernyataan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan serta kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 20 Juli 1999

Hormat kami

Yayat Priatna
Exc. Housekeeper

FACILITIES

- * 70 Rooms and Suites with centrally air conditioned
Direct Dial Telephone
Coffee/ Tea Maker
TV/Music and laser disc video program
- * Swimming Pool
- * Fitness Center and Sauna
- * Drug Store
- * Laundry and Dry Cleaning Service
- * Money Changer
- * 24 Hours Room Service
- * Pandan Wangi Coffee Shop and Pelangi Bar
- * Function Room Srimanganti & Purbasari
- * Business Center



Hotel Santika
BANDUNG - INDONESIA

Member of Santika Group Hotels

HOTEL SANTIKA GROUP

1. **Hotel Santika Bandung**
Jl. Sumatera 52-54 P.O BOX 1314
Bandung 40115, Indonesia
Telp. : (022) 420 3009
Telex :28469 STK BDG Fax. : (022) 439 601
2. **Hotel Santika Beach Bali**
Jl. Kartika, P.O. BOX 1008
Tuban 80361 Bali, Indonesia
Telp. : (0361) 751 267
Telex : 35277 STK DPR IA Fax. : (0361) 751 260
3. **Hotel Santika Semarang**
Jl. A. Yani 189 Semarang 50242 Indonesia
Telp. (024) 412 491 Fax. (024) 414 083
4. **Hotel Graha Santika, Semarang**
Jl. Pandanaran 116 - 120 Semarang 50241, Indonesia
Telp. : (024) 413 115, 413 121
Telex : 22520 GSH IA Fax. : (024) 413 113
5. **Hotel Santika Yogyakarta**
Jl. Jend. Sudirman 19, Yogyakarta 55233, Indonesia
Telp. : (0274) 563 036, 562 743
Telex : 25630 STK YK IA Fax. : (0274) 563 669
6. **Hotel Puri Santika, Cirebon**
Jl. Dr. Wahidin 32, Cirebon 45122, Indonesia
Telp. : (0231) 200 570, 200 575, 200 662
Fax. : (0231) 200 482
7. **Hotel Santika, Jakarta**
Jl. AIPDA K.S. Tubun 7, Jakarta 11410, Indonesia
Telp. : (021) 533 0350, 530 2778 Fax. : (021) 548 3457
8. **Hotel Santika, Manado**
Tongkaina-Molas PO Box 1644, Manado 95000,
Indonesia
Telp. : (0431) 858 222, 858 333 Fax. : (0431) 858 666
9. **Hotel Santika, Surabaya**
Jl. Raya Pandegiling 41 - 47, Surabaya, Indonesia
Telp./Fax. : (031) 568 2232

CORPORATE HEAD OFFICE :

P.T. Grahawita Santika
Jl. Melawai VII/7, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia
Telp. (021) 270 0027 Fax. : (021) 270 0028.

Address. : Jl. Sumatera 52-54,
P.O. Box 1314, Bandung 40115
Indonesia
Telephone : (022) 420 3009 Hunting System
Fax : (022) 439 601
Managed By : P.T. GRAHAWITA SANTIKA

Room Rates
1999

Subject to change without prior notice

TYPE OF ROOM	SINGLE/DOUBLE
Moderate	US\$ 99
Deluxe	US\$ 108
Junior Suite	US\$ 126
Suite	US\$ 153
Santika Suite	US\$ 180
Extra Bed	US\$ 14

- * Special rate are available for group, convention and long staying guests.
- * No additional charge for children under 12 years (max. 2) sharing with parents.

MEALS

American Breakfast	US\$ 7
Continental Breakfast	US\$ 6

All rates are subject to 21% government tax and service charge

CHECK OUT TIME IS 01.00 PM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup di bawah ini :

Nama : Karlina Widiastuti
Umur : 23 Tahun
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 4 November 1976
Agama : Katholik
Tempat Tinggal : Jln. Mrican Lama No. 2A Yogyakarta

PENDIDIKAN

1. SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta : 1983-1989
2. SMP Pangudi Luhur II Yogyakarta : 1989-1992
3. SMA Tarakanita Magelang : 1992-1995
4. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 1995-1999

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Saya yang menyatakan

(Karlina Widiastuti)

